

**METODE BINAFSI DAN METODE JUZ'UR RASYIDI DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF)**

SKRIPSI

oleh:

Nailiatuz Zakiyah

200204110087



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**METODE BINAFSI DAN METODE JUZ'UR RASYIDI DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF)**

SKRIPSI

oleh:

Nailiatuz Zakiyah

200204110087



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

METODE BINA FSI DAN METODE JUZ'UR RASYIDI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF)

Benar benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika di kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 27 November 2023

Penulis



Nailiatuz Zakiyah

NIM.200204110087

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Nailiatuz Zakiyah dengan NIM 200204110087 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

METODE BINAFSI DAN METODE JUZ'UR RASYIDI DALAM MENGHAFAK AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF)

Maka Pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Ali Hamdan, MA., Ph.D

NIP.197601012011011004

Malang, 27 November 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI.

NIP. 197303062006041001

PENGESAHAN SKRIPSI


Dewan Penguji Skripsi saudari Nailiatuz Zakiyah, NIM 200204110087, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

Metode Binafsi dan Metode Juz'ur Rasyidi dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: 89 (Delapan Puluh Sembilan)

Dengan Penguji:

1. Abd. Rozaq, M.Ag
NIP. 19830523201608011023

()
Ketua

2. Dr. Moh. Toriquddin Lc., M.HI
NIP. 197303062006041001

()
Sekretaris

3. Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I
NIP. 198904082019031017

()
Penguji Utama

Malang, 4 Desember 2023
Dekan

Sudirman, MA
NIP. 197708222005011003

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah (orang) yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘alamiin, atas berkat nikmat iman, Islam, ilmu dan hidayah Allah swt kepada kita semuanya, terkhusus kepada penulis yang telah menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Metode Binafsi dan Metode Juz’ur Rasyidi dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi Komparatif)”. Dengan demikian dapat terselesaikan dengan baik, tak lupa sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita semua, Nabi Muhammad saw. Berkat risalah islamiah dan dakwah ilmiah yang beliau serukan sehingga kita semua hingga detik ini dapat merasakan nikmatnya iman, Islam dan nikmatnya ilmu pengetahuan. Semoga kita semua di akhirat kelak dipertemukan dengan beliau dan mendapatkan syafaatnya.

Atas segala bantuan dan curahan pemikiran dari banyak pihak dalam proses penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak, maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI. selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
5. Miski, M.Ag selaku dosen wali penulis selama menempuh perkuliahan di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan rida Allah SWT.
7. Orang tua yang amat ananda cintai Arif Rahman dan Siti Muhayati, yang telah banyak memberikan dukungan selama perjalanan menempuh pendidikan S-1 di kampus ini, serta telah menjadi motivator terbaik dalam hidup penulis.
8. Kakak Muhammad Farid dan Adik Silvy Rufaidah yang turut mendukung dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar yang telah mendoakan dan mendukung setiap langkah yang dilakukan dan dilalui.
10. Pimpinan Pondok Pesantren Refah Islami dan Pondok Pesantren Hidayatullah yang telah berkenan menerima penulis sehingga dapat melakukan penelitian dengan lancar di Pondok Pesantren tersebut.
11. Aisyah Salsabila, Nurizka Hasanah Harahap, teman-teman Pesantren Gontor, teman-teman Pondok Tabaraka Tahfidz, kakak tingkat saya di IAT maupun di Gontor, yang selalu siap sedia ketika penulis membutuhkan bantuan dari awal proses penulisan hingga akhirnya penelitian ini diselesaikan.

12. Teman-teman Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 20 yang telah berjuang bersama, kalian telah mewarnai kehidupan saya selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mulai semester satu sampai akhirnya kita akan berpisah untuk menempuh masa depan masing-masing.
13. Kepada para informan di Pondok Pesantren Refah Islami dan Hidayatullah yang sudah berkenan menerima dan membantu saya dalam mendapatkan informasi seputar tema skripsi saya.
14. Ucapan terimakasih kepada teman-teman yang telah menjadi keluarga di bumi Malang dan semuanya yang belum dapat penulis sebutkan dalam kesempatan ini.

Dengan demikian penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak untuk membangun dengan baik skripsi yang telah rampung penulisannya ini. Semoga kebahagiaan, keberkahan bagi semua pihak yang telah membantu mewujudkan hadirnya penelitian dalam skripsi ini. Akhir kata dengan rahmat Allah SWT dan kasih sayang-Nya semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat menjadi pembelajaran dan bermanfaat dalam bidang tahfidz skripsi di Indonesia raya.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia atau (latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini yaitu nama Arab yang berasal dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab yang asalnya selain bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa Nasionalnya atau sebagaimana yang tertulis dalam bahasa yang menjadi acuan. Pedoman transliterasi ini berdasarkan atas Surat Keputusan beserta (SKB) menteri Agama dan Menteri Pendidikan serta kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, N0. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman transliterasi bahasa Arab (A Guide Arabic Transliteration), INIS fellow 1992.

A. Konsonan

ا	= Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= '(koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m

ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	هـ	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) dapat dilambangkan dengan alif, ketika terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, tetapi jika terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ('), berbalik dengan koma (') untuk penggatu lambang “ع”.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال Menjadi Qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل Menjadi Qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون Menjadi Dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Di perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و- misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = اَیْ misalnya خَیْر menjadi khayrun

C. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka di transliterasi kan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf dan mudlaf ilaih*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. *Al-Imâm al-Bukhâriy* mengatakan ...
2. *Al-Bukhâriy* dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada dasarnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Namun jika kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah diindonesiakan, tidak perlu lagi ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Seperti contoh berikut ini:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan shalat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” serta kata “shalat” ditulis dengan menggunakan tata cara bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun dari bahasa Arab, tetapi itu berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “‘Abd al-Rahmân Wahîd,” “Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional.....	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II	11
LANDASAN TEORITIS	11
A. Kerangka Teori.....	11
B. Penelitian Terdahulu	18
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Jenis Data	29
E. Metode Pengumpulan Data	30
F. Metode Pengolahan Data	31

BAB IV	33
ANALISIS METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN REFAH ISLAMI DAN PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH	33
A. Pondok Pesantren Refah Islami	33
B. Pondok Pesantren Hidayatullah	47
C. Pengaruh Metode Menghafal	58
BAB V	66
PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
PEDOMAN WAWANCARA	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Perbedaan dan Perbandingan Penelitian Terdahulu

Tabel 4.1: Kegiatan Santri Refah Islami

Tabel 4.2: Kegiatan Santri Hidayatullah

**Tabel 4.3: Kelebihan Metode Menghafal Al-Qur'an (Metode Binafsi dan
Metode Juz'ur Rasyidi)**

**Tabel 4.4: Kekurangan Metode Menghafal Al-Qur'an (Metode Binafsi dan
Metode Juz'ur Rasyidi)**

**Tabel 4.5: Persamaan dan Perbedaan Metode Menghafal Al-Qur'an
(Metode Binafsi dan Metode Juz'ur Rasyidi)**

ABSTRAK

Nailiatuz Zakiyah, 2023. Metode Binafsi dan Metode Juz'ur Rasyidi dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif). Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI.

Kata Kunci: Metode, Menghafal Al-Qur'an, Studi Komparatif

Membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah cara bagi umat muslim untuk menunjukkan kecintaan mereka terhadap al-Qur'an serta untuk menjaga keaslian Al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan metode atau langkah-langkah yang efektif. Pada kenyataannya terdapat metode yang berhasil bagi orang tertentu, namun tidak berhasil bagi orang lain. Dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Refah Islami dan Pondok Pesantren Hidayatullah, kedua Pondok Pesantren tersebut memiliki metode yang berbeda dalam membantu proses menghafal.

Penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah. *Pertama*, bagaimana penggunaan metode binafsi di Pondok Pesantren Refah Islami dan metode juz'ur rasyidi di Pondok Pesantren Hidayatullah. *Kedua*, bagaimana pengaruh metode binafsi dan metode juz'ur rasyidi dalam perkembangan hafalan santri. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif karangan deskriptif, dengan melakukan studi komparatif perbandingan antara dua pesantren dan menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa setiap individu memiliki kemampuan masing-masing dalam proses menghafal Al-Qur'an, Pondok Pesantren Refah Islami menggunakan metode binafsi dalam proses menghafal Al-Qur'an, metode ini merupakan metode yang dilakukan sesuai dengan kemampuan para santri, santri diberi kebebasan dalam memilih metode yang di anggap sesuai dengan dirinya sehingga dapat mempermudah dalam proses hafalan. Sedangkan Pondok pesantren Hidayatullah menggunakan metode juz'ur rasyidi dalam proses menghafal santri, metode ini memiliki beberapa prosedur dalam implementasinya, metode tersebut berfokus pada tahsin, tajwid dan makharijul huruf, adanya metode juz'ur rasyidi bertujuan untuk menyamaratakan bacaan santri. Melalui analisis komparatif diketahui bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dari setiap metode menghafal yang digunakan, adapun pengaruh metode dalam perkembangan hafalan santri, yaitu terdapat pada cepat dan lambatnya proses menghafal. Pengguna metode binafsi cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan hafalan dibandingkan dengan pengguna metode juz'ur rasyidi.

ABSTRACT

Nailiatuz Zakiyah, 2023. Binafsi Method and Juz'ur Rasyidi Method in Memorizing the Qur'an (Comparative Study). Undergraduate Thesis, Study Program of Qur'an dan Tafsir Science, Faculty of Shari'a, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Moh. Thoriquddin, Lc., M.HI.

Keywords: Method, Memorizing the Qur'an, Comparative Study.

Reading and memorizing the Qur'an is a way for Muslims to show their love for the Qur'an and to maintain the authenticity of the Qur'an. To achieve this goal, effective methods or steps are needed. In reality, there are methods that work for certain people, but don't work for others. From this phenomenon, the author was interested in researching the method of memorizing the Al-Qur'an used at the Refah Islami Islamic Boarding School and the Hidayatullah Islamic Boarding School, both Islamic Boarding Schools have different methods in assisting the memorization process.

This research focuses on two problem formulations. First, how to use the binafsi method at the Refah Islamic Islamic Boarding School and the juz'ur rasyidi method at the Hidayatullah Islamic Boarding School. Second, what is the influence of the binafsi method and the rasyidi juz'ur method on the development of students' memorization. This research is field research using qualitative descriptive essay methods, by conducting a comparative study between two Islamic boarding schools and using interviews, observation and documentation as data collection methods.

This research concludes that each individual has their own abilities in the process of memorizing the Al-Qur'an, the Refah Islami Islamic Boarding School uses the binafsi method in the process of memorizing the Al-Qur'an, this method is a method that is carried out according to the abilities of the students, the students are given freedom to choose a method that is deemed appropriate to oneself so that it can make the memorization process easier. Meanwhile, the Hidayatullah Islamic boarding school uses the juz'ur rasyidi method in the process of memorizing students, this method has several procedures in its implementation, this method focuses on tahsin, recitation and makharijul letters, the existence of the juz'ur rasyidi method aims to generalize the students' reading. Through comparative analysis, it is known that there are advantages and disadvantages of each memorization method used, as for the influence of the method in the development of students' memorization, namely the speed and slowness of the memorization process. Users of the binafsi method tend to be faster in completing memorization compared to users of the juz'ur rasyidi method.

ملخص البحث

نبيلة الزاكية , 2023. الطريقة البنفسية وطريقة الجزء الراشدي في حفظ القرآن الكريم (دراسة مقارنة).
البحث الجامعي, قسم علوم القرآن والتفسير, كلية الشريعة, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية
مالانج. المشرف : الدكتور محمد طريق الدين الماجستير.

الكلمات المفتاحية : طريقة, حفظ القرآن, دراسة مقارنة

قراءة القرآن وحفظه هي وسيلة للمسلمين لإظهار حبهم للقرآن والحفاظ على صحة القرآن. ولتحقيق هذا الهدف، هناك حاجة إلى أساليب أو خطوات فعالة. في الواقع، هناك طرق تعمل مع أشخاص معينين، ولكنها لا تعمل مع الآخرين. وانطلاقاً من هذه الظاهرة اهتم المؤلف بالبحث في طريقة حفظ القرآن الكريم المستخدمة في معهد الرفاه الإسلامي ومعهد هداية الله الإسلامية، وكلتا المدرستين الإسلاميتين مختلفتان في أساليب المساعدة في عملية الحفظ.

يركز هذا البحث على صيغتين للمشكلة. أولاً، كيفية استخدام الطريقة البنفسية في مدرسة الرفاه الإسلامية وطريقة الجزء الراشدي في مدرسة هداية الله الإسلامية. ثانياً: ما تأثير الطريقة البنفسية وطريقة الجزء الراشدي في تنمية الحفظ لدى الطلاب. هذا البحث هو بحث ميداني باستخدام أساليب المقالة الوصفية النوعية، وذلك من خلال إجراء دراسة مقارنة بين مدرستين داخليتين إسلاميتين واستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق كطرق لجمع البيانات.

ويخلص هذا البحث إلى أن كل فرد لديه قدراته الخاصة في عملية حفظ القرآن الكريم، تستخدم مدرسة الرفاه الإسلامية الداخلية الأسلوب البنفسية في عملية حفظ القرآن الكريم، وهذا الأسلوب هو أسلوب الذي يتم تنفيذه وفقاً لقدرات الطلاب، ويتم منح الطلاب حرية اختيار الطريقة التي تعتبر مناسبة لهم حتى يتمكنوا من تسهيل عملية الحفظ. وفي الوقت نفسه، تستخدم مدرسة هداية الله الإسلامية الداخلية طريقة الجزء الراشدي في عملية حفظ الطلاب، وهذه الطريقة لها عدة إجراءات في تنفيذها، وتركز هذه الطريقة على التحسين والتلاوة والحروف المخارجة، وجود طريقة الجزء الراشدي يهدف إلى تعميم القراءة لدى الطلاب. ومن خلال التحليل المقارن، يعرف أن هناك مزايا وعيوب لكل طريقة من طرق الحفظ المستخدمة، أما عن تأثير الطريقة في تنمية الحفظ لدى الطلاب، ألا وهو سرعة وبطء عملية الحفظ. يميل مستخدمو الطريقة البنفسية إلى أن يكونوا أسرع في إتمام الحفظ مقارنة بمستخدمي الطريقة الجزء الراشدي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sebuah teks fundamental dan pedoman bagi setiap manusia khususnya umat muslim dalam menjalani kehidupannya. Keagungan Al-Qur'an dapat ditemukan pada diri seseorang yang mampu menghafalnya, namun hal ini bukanlah tugas yang mudah¹, dengan kemauan yang kuat dan pikiran yang sehat, serta dengan niat dan keistiqomahan saat membaca dan menjaga hafalan. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara terbaik untuk memastikannya tetap murni. Meskipun Al-Qur'an secara tulisan dapat lenyap dan hilang dari hati seorang penghafal, namun dengan menghafal Al-Qur'an bisa dijaga kemurniannya.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9 menjelaskan hal berikut mengenai kesucian Al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.* (Al-Hijr 15: 9)

¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran* (bandung : 1982), hlm.96

Pada masa kini, terdapat perubahan dan peningkatan dalam metode atau pendekatan pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an, metode-metode tradisional yang telah digunakan terus menjadi sorotan. Namun peningkatan minat dan perubahan pola pikir serta kemajuan dalam pendekatan pembelajaran terutama dibidang tahfidz terus memberikan ruang bagi metode-metode baru. Terdapat perdebatan yang menarik mengenai efektivitas, keunggulan dan tantangan dari berbagai metode menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan prestasi luar biasa yang membutuhkan komitmen, dedikasi, dan metode yang efektif.² Umat Islam mencurahkan banyak waktu dan tenaga untuk mempelajari seluruh atau sebagian dari Al-Qur'an karena mereka sangat mementingkan tradisi ini. Memilih strategi pengajaran yang tepat sangat penting untuk proses penghafalan ini. Dalam hal ini, para hafidz (orang yang menghafal Al-Qur'an) menggunakan berbagai strategi atau metode untuk membantu proses menghafal. Penelitian ini akan fokus pada dua metode yaitu metode Binafsi dan metode Juz'ur Rasyidi.

Metode binafsi merupakan suatu pendekatan menghafal Al-Qur'an yang menitikberatkan pada ikhtiar atau kemampuan pribadi dan bergantung pada kemampuan masing-masing, yaitu tidak adanya keterikatan dengan satu metode tertentu. Pendekatan atau (metode) ini sering kali melibatkan atau meminta para

² Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18, no. 1 (2018): 51.

penghafal Al-Qur'an untuk merencanakan jadwal dan teknik belajar pribadi mereka.

Selain itu, metode Juz'ur Rasyidi adalah salah satu metode bersanad yang berasal dari Yaman secara langsung. Metode ini lebih fokus pada penggunaan metode tertentu dan mencakup beberapa prosedur yang dianggap dapat mempermudah para santri menghafal. Metode ini menggunakan pendekatan yang berbeda dari metode binafsi, yang lebih menekankan pendampingan pribadi dan instruksi guru.

Di luar perbedaan spesifik dari masing-masing metode, ada tantangan umum yang dialami oleh para penghafal Al-Qur'an. Masalah utama sering kali berkisar pada pemeliharaan motivasi, ketekunan, dan kualitas hafalan. Baik menggunakan metode binafsi atau juz'ur rasyidi, menjaga semangat dan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an bisa menjadi hal yang menantang bagi sebagian orang. Selain itu, memastikan bahwa hafalan yang dilakukan bukan hanya sebatas kuantitas, tetapi juga kualitas, seperti pengucapan yang tepat dan pemahaman yang dalam, juga merupakan perjuangan tersendiri.

Dibutuhkan banyak kesabaran dan ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an, yang sering menyebabkan kelelahan mental dan frustrasi. Ini adalah salah satu fenomena yang sering dihadapi oleh para santri. Selain itu, memadukan hafalan dengan pemahaman mendalam tentang isi ayat-ayat adalah persoalan tambahan yang muncul ketika belajar menghafal Al-Qur'an. Beberapa santri mungkin

hanya menghafal secara mekanis tanpa memahami artinya. Dalam hal ini metode memiliki peran dalam membantu proses belajar dan menghafal santri.

Kesibukan yang intens dan kurangnya waktu, bersama dengan kurangnya konsistensi dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, menegaskan pentingnya keberadaan Pondok Pesantren sebagai lingkungan yang mendukung, menawarkan disiplin waktu, dan memberikan fokus yang terarah untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an secara mendalam. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan pada Pondok Pesantren Refah Islami dan Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya.

Keterampilan penghafalan Al-Qur'an bukan hanya menjadi wujud dari kecintaan dan pengabdian terhadap agama, tetapi juga berpotensi untuk memengaruhi pola pikir, disiplin diri, dan pengembangan karakter individu. Menggunakan metode menghafal Al-Qur'an sangatlah penting, karena metode membantu mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran serta memungkinkan penghapalan yang lebih efektif. Metode ini membantu pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna dan bacaan serta tajwid Al-Qur'an, sehingga memungkinkan seseorang untuk memahami pesan-pesan suci Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan landasan studi komparatif antara metode binafsi dan metode juz'ur rasyidi dalam konteks penghafalan Al-Qur'an. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas masing-masing metode dalam memfasilitasi

penghafalan, memperkuat pemahaman, dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kedua metode ini, baik dalam konteks pendekatan maupun hasil dari kedua metode. Penulis menganggap hal ini penting untuk diteliti, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode menghafal Al-Qur'an model baru, dengan mengangkat judul **“METODE BINAFSI DAN METODE JUZ'UR RASYIDI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Metode Binafsi di Pondok Pesantren Refah Islami dan Metode Juz'ur Rasyidi di Pondok Pesantren Hidayatullah?
2. Bagaimana pengaruh Metode Binafsi dan Metode Juz'ur Rasyidi dalam perkembangan hafalan santri?

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas, maka penulis memberi batasan masalah yang ada. Yakni penulis memberi batasan penelitian dari segi objek dan berfokus pada Pondok Pesantren Refah Islami dan Pondok Pesantren Hidayatullah.

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan penelitian yang ingin dicapai, berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Mengetahui penggunaan Metode Binafsi di Pondok Pesantren Refah Islami dan Metode Juz'ur Rasyidi di Pondok Pesantren Hidayatullah.
2. Mengetahui pengaruh Metode Binafsi dan Metode Juz'ur Rasyidi dalam perkembangan hafalan santri.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang penulis harapkan dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menawarkan dan memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif mengenai proses menghafal Al-Qur'an. Selain menambah informasi dan penelitian, kajian ini dapat memajukan teori keilmuan Islam dalam bidang ilmu Tafsir dan Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diyakini akan memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat mengenai strategi atau metode menghafal Al-Qur'an. Selain itu penelitian ini membahas tentang pengamalan tahfizh Al-Qur'an dan metodenya yang ditujukan sebagai dasar untuk berbagi pengetahuan dengan orang lain. Dari hasil penelitian metode binafsi dan metode juz'ur Rasyidi ini diharapkan dapat memperbanyak atau memperbarui metode-metode dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Penulis berharap agar masyarakat semakin antusias dalam mempelajari berbagai teknik menghafal Al-Qur'an. Penulis yakin dengan tersedianya metode

pembelajaran dalam bidang menghafal ini akan memudahkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh dan memahami teks suci Al-Qur'an.

F. Definisi Operasional

1. Metode

Kata Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan adalah asal mula kata "metode". Metode adalah serangkaian tindakan³ atau cara untuk mengetahui tujuan yang telah ditetapkan, seperti halnya pendekatan yang diambil untuk menyampaikan informasi kepada suatu subjek. Metode dalam penelitian ini menjadi fokus utama dalam pembahasan, yang akan dilihat kualitas serta efektivitasnya khususnya dalam proses tahfidz.

2. Pondok Pesantren

Lembaga pendidikan Islam tradisional yang paling awal ada di Indonesia adalah pesantren. Ada yang berpendapat bahwa pendirian pesantren juga merupakan produk perkembangan pendidikan negara, selain identik dengan Islam istilah Pondok Pesantren mempunyai konotasi tambahan yang berasal dari suku asli Indonesia.⁴ Dalam hal ini penulis akan mengkaji isu-isu yang relevan dengan Pondok Pesantren

³ Sri Lahir, Muhammad Hasan Ma'ruf, and Muhammad Tho'in, "Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 1, no. 01 (2017): 1–8.

⁴ Dr. H. M. Hadi Purnomo, M. Pd, *Manajemen pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utamabua Potret Perjalanan, 2017), hlm.1

yang mencakup jumlah santri, program pondok khususnya di bidang tahfidz dan lain sebagainya.

3. Metode Binafsi

Proses belajar dan menghafal secara mandiri menggunakan metode yang dirasa tepat untuk diri sendiri, dan tidak ada metode khusus yang mengikat dari pihak lembaga. Dalam hal ini penulis akan menganalisis serta mengukur efektivitas metode binafsi dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Metode Juz'ur Rasyidi

Proses belajar dan menghafal yang memiliki beberapa prosedur dalam pelaksanaannya, dalam hal ini penulis akan menganalisis serta mengukur efektivitas metode juz'ur rasyidi dalam menghafal Al-Qur'an.

5. Studi Komparatif

Studi komparatif merupakan suatu jenis penelitian di mana variabel yang berbeda dibandingkan satu sama lain. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, dua variabel dibandingkan dalam studi perbandingan ini.⁵

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis akan menguraikan sistematika penulisan dalam penelitian ini:

⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baaru Press, 2015) hlm.49

Bab pertama, ialah pendahuluan yang mencakup latar belakang permasalahan, menjelaskan secara akademis mengapa penelitian ini perlu dilakukan, dan menjelaskan mengapa penulis memilih untuk menggambarkan permasalahan hafalan Al-Qur'an melalui metode hafalan. Selanjutnya juga terdapat rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian yang menjadi titik fokus penelitian. Kemudian manfaat penelitian untuk menjelaskan secara signifikan manfaat dari penelitian. Definisi operasional yang merupakan arti atau menspesifikan kegiatan atau memberikan suatu oprasional. Setelah itu diakhiri dengan sistematika penulisan yang digunakan sebagai peringkasan tahapan penelitian ini dilaksanakan.

Bab kedua, dalam bab ini akan membahas terkait kerangka teori dan tinjauan pustaka guna untuk memberikan penjelasan terkait pembaruan dan sebagai tolak ukur penelitian ini. Di bab ini juga berisi landasan teori tentang pengertian menghafal Al-Qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an dan keutamaan menghafal Al-Qur'an.

Bab ketiga, metode penelitian dilakukan guna menjabarkan seperti apa proses penelitian ini dilakukan yang mencangkup *pertama* jenis penelitian, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. *Kedua* pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. *Ketiga* lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Refah Islami di Desa Sukorejo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, dan Pondok Pesantren Hidayatullah di Jl. Kejawan Putih, Kecamatan Mulyorejo,

Kabupaten Surabaya. *Keempat* adalah jenis data dan sumber data penelitian yang digunakan yaitu mencakup data primer dan data sekunder. *Kelima* yaitu berisi metode pengumpulan data, yang meliputi proses observasi, wawancara dan dokumentasi. *Keenam* yaitu metode pengolahan data,

Bab keempat, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini penulis akan menganalisis tentang metode menghafal di Pondok Pesantren Refah Islami dan Pondok Pesantren Hidayatullah yang mencakup beberapa hal, yaitu :

- a) Profil Pondok
- b) Kegiatan menghafal
- c) Analisis metode menghafal
- d) Pengaruh metode menghafal

Bab kelima, memuat kesimpulan disertai saran dan temuan mengenai analisis penelitian ini. Penulis akan membuat uraian berdasarkan data teknik menghafal dan menanggapi rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

Kerangka teori yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan teori menghafal Al-Qur'an, dengan menggunakan analisis data yang bersifat induktif yaitu terjun langsung ke lapangan atau observasi, tidak perlu menggunakan kuosioner tetapi menggunakan wawancara atau jenis pertanyaan terbuka di lapangan, berdasarkan fakta atau temuan baru sehingga dapat terbentuk suatu teori atau hipotesis.

A. Kerangka Teori

a. Studi Komparasi

Komparasi adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menemukan jawaban dasar tentang sebab akibat dan kemudian dilakukan analisis dengan uji perbandingan. Salah satu cara untuk melakukan perbandingan adalah dengan mencoba menentukan apakah ada perbedaan variabel antara kelompok tertentu dan kelompok lain.

Teori komparatif adalah pendekatan dalam penelitian yang membandingkan fenomena, entitas, atau konsep untuk memahami persamaan, perbedaan, atau pola yang muncul di antara mereka. Ini dapat dilakukan dalam berbagai konteks. Langkah-langkah umum dalam penerapan teori komparatif dalam penelitian meliputi:

1. Pemilihan objek perbandingan yaitu dengan identifikasi entitas atau fenomena yang akan dibandingkan. Ini dapat berupa negara, kelompok etnis, sistem politik, budaya, dll.
2. Pemilihan variabel yaitu memilih variabel yang relevan dan penting untuk dibandingkan di antara objek-objek yang dipilih.
3. Pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk membandingkan variabel di antara entitas yang dipilih. Metode pengumpulan data bisa beragam, dari wawancara hingga analisis statistik, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara dalam proses pengumpulan data.
4. Analisis data untuk mengidentifikasi pola, perbedaan, atau kesamaan di antara entitas yang dibandingkan. Metode analisis dapat mencakup statistik komparatif, analisis kualitatif, atau pendekatan lain yang sesuai.
5. Interpretasi hasil yang dimaksud adalah menginterpretasikan temuan dan mencoba menjelaskan implikasi dari perbandingan yang ada.
6. Penarikan kesimpulan berdasarkan temuan, apakah ada pola umum, perbedaan signifikan, atau implikasi penting yang dapat diambil dari perbandingan yang dilakukan.⁶

⁶ Adhi Rinaldi, "Komparasi Karakteristik Rumah Tinggal di tiga Kampung Adat di kabupaten Bandung," *Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu*, 2018, 32–41.

Studi Komparatif merupakan suatu penelitian yang membandingkan dua variable yaitu variable satu dengan variable lainnya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.⁷

Dalam studi komparasi, terdapat beberapa unsur yang sering menjadi fokus analisis dan perbandingan, yaitu :

1. Variabel Independen dan Dependen: Dalam analisis komparatif, ada variabel yang dianggap sebagai variabel independen (Variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau pemicu perubahan atau perbedaan dalam studi perbandingan) dan variabel dependen (Variabel dependen adalah variabel yang Anda ukur atau amati untuk melihat dampak dari variabel independen dalam studi perbandingan.).
2. Variabel-variabel Independen: adalah faktor-faktor atau variabel yang digunakan untuk membandingkan entitas yang berbeda-beda.
3. Entitas yang Dibandingkan: adalah kelompok atau entitas yang ingin dibandingkan. Dalam perbandingan teori, entitas ini bisa berupa kelompok, individu, atau bahkan sistem sosial dan lain-lain.
4. Tujuan Perbandingan: Tujuan dari perbandingan ini dapat bervariasi, penelitian komparatif bertujuan untuk memahami perbedaan antara entitas yang dibandingkan, sementara yang lain

⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm.49

bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut.

5. Metode Analisis: Teori perbandingan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan metode kualitatif untuk membandingkan entitas yang berbeda. Ini termasuk penggunaan studi kasus, wawancara, dan pengamatan lapangan.

b. Menghafal Al-Qur'an

Kata menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua kata, "hafal" dan "Al-Qur'an" Kata menghafal mempunyai arti berusaha menyerap ke dalam pikiran agar senantiasa mengingat. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah bagi yang mengamalkannya dan merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf dan diturunkan secara mutawatir.⁸

Al-Qur'an membekali manusia dengan kebijaksanaan abadi yang tidak terpengaruh oleh berlalunya waktu untuk membantu mereka menghadapi semua tantangan kehidupan. Quraish Shihab dapat berbicara kepada setiap generasi manusia agar mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di masa yang akan datang.⁹

⁸ Ahmad Fahmi, Suteja Suteja, and Suklani Suklani, "Pengaruh Pemberian Tugas Hafalan Terhadap Kemampuan Menghafal Siswa Pada Bidang Studi Alqur'an Hadits Di Mts Hidayatus Shibyan Desa Kecamberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon," *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 198–209.

⁹ Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabuten Kampar," *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 1–17

Menurut Sa'dulloh, amalan mengingat kembali isi ayat termasuk hal-hal spesifik seperti fonetik dan wakaf, dikenal dengan istilah hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, proses penarikan kembali secara menyeluruh termasuk seluruh bagiannya, harus dilakukan dengan cepat, dimulai dari langkah awal dan diakhiri dengan prosedur pengingatan terakhir.¹⁰

1. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Allah SWT berfirman dalam Qur'an surat al-A'la ayat 6-7 yang berbunyi : *“Kami akan membaca Al-Qur'an kepadamu wahai Muhammad maka kamu tidak akan lupa kecuali dengan kehendak Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.”*

Imam Jalaluddin As-Sayuthi mengatakan tentang hukum menghafal al-Qur'an, "Ketahuilah bahwa menghafal al-Qur'an merupakan fardhu 'ayn bagi umat Islam agar kemutawatirannya tidak terputus dan tidak terdengar pergantian atau penyimpangan. Sementara menyelenggarakan pengajaran al-Qur'an merupakan fardhu kifayah dan merupakan amal taqarrub yang paling baik."¹¹

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Para penghafal Al-Qur'an memang luar biasa di bidangnya.¹² *Pertama*, hukum fardlu kifayah yang merupakan inti Al-Qur'an dapat ditegaskan

¹⁰ Masagus H.A Fauzan Yahya, *Quantum Tahfidz* (Jakarta: Emir, 2004), 15.

¹¹ Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 2 (2014): 413–25.

¹² Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81.

dengan menghafal teks, karena mereka adalah makhluk pilihan Allah, maka individu yang menghafal Al-Qur'an dengan hati yang suci dan jujur akan memperoleh tempat yang sangat mulia baik di dunia maupun di akhirat. Mereka juga diberi jaminan bahwa mereka akan memberi syafaat bagi mereka, bahwa mereka adalah ibadah yang terbaik, dan mereka akan diberi rahmat dan ketenangan oleh malaikat.

Kedua, Al-Qur'an merupakan "Hudan li Annas" yaitu petunjuk bagi manusia, semakin banyak yang dibaca, dihafal, dan dipahami, semakin banyak petunjuk yang diterima dari Allah, aqidah, ibadah, dan akhlak adalah bagian dari petunjuk Allah dalam agama Islam.

Ketiga, Menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan intelektual. Secara umum, setiap manusia dikaruniai berbagai macam keterampilan, seperti kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual. Akan ada peluang luar biasa untuk memiliki kehidupan bahagia baik secara fisik maupun mental jika kecerdasan ini dapat tumbuh dan dimanfaatkan secara maksimal. Menghafal al-Qur'an akan membuat seseorang mampu mengingat setiap huruf, kata, dan kalimat. Selain itu, kandungannya mudah dipahami.

Adapun istilah yang sering digunakan di pesantren tahfidz dan merupakan bagian dari proses tahfidz. Namun, dalam aplikasinya mereka bisa berbeda, berbeda antara pesantren, atau ada juga di antara mereka yang tidak menggunakan metode ini. Istilah tersebut termasuk:

1. Setoran (nyetor)

Setoran dalam hal mengaji atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu kata yang tidak asing. Setoran merupakan kegiatan sima'an hafalan antara siswa atau santri/ah kepada para pendidik mereka, seperti santri kepada ustadz, ustadz dan muqoddim, dan bapak dan anak. Dalam proses menghafal Al-Qur'an metode setoran yang dilakukan santri adalah dengan maju dan mensetorkan hafalan baru yang didapat kepada para ustadz tahfidz.

2. Murojaah

Istilah "muroja'ah" merujuk pada kegiatan atau aktivitas mengulang pelajaran, hafalan, dan sebagainya. Kata murojaah berasal dari bahasa arab dari fi'il madhi rojaa yarji'u menjadi muroja'atan yang berarti kembali. Murojaah yang dimaksud disini adalah mengulang kembali bacaan-bacaan atau hafalan yang telah dihafal dan dipahami. Proses murojaah ini dilakukan secara mandiri akan tetapi beberapa lembaga ada yang mempunyai sistem murojaah halaqoh atau dengan berpasangan dengan temannya.¹³

3. Sima'an (tasmi')

Kata sima'an berasal dari bahasa arab yaitu sami'a yasma'u yang berarti mendengar¹⁴, sima'an menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses yang membutuhkan waktu. mendengar atau saling dengar antara guru dan murid,

¹³ Muhammad Ilyas, *Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Jurnal pendidikan Islam: 2020) hlm.12

¹⁴ Rahmatin, *Teknik Menjaga Hafaan Al-Qur'an dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury*, (Jurnal Kewarganegaraan: 2022), hlm. 2

ustadz dan santri, yaitu mendengar hafalan yang disetorkan para santri atau mendengar kembali (murojaah) hafalan para santri.

4. Takrir

Takrir yang dimaksudkan adalah mengulang materi atau hafalan secara berulang-ulang sampai lancar, kemudian hafalan yang sudah ditakrir di setorkan kepada para ustadz atau guru. Hal ini dilakukan dengan proses mendengarkan atau mengulang hafalan di hadapan para ustadz hal ini dilakukan untuk mentahqiq atau memantapkan hafalan dan sekaligus sebagai syarat untuk mengajukan hafalan baru.¹⁵

5. Talaqqi

Proses mendengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru, dengan fokus pada bunyi hafalan. Talaqqi adalah pengajaran dimana santri belajar secara langsung dengan ustadz. Para santri membaca Al-Qur'an dan mendengarkan ustadz membacanya, dan jika salah, maka akan segera dikoreksi oleh ustadz.¹⁶

B. Penelitian Terdahulu

Penulis meninjau penelitian yang ada mengenai topik-topik yang berkaitan dengan judul yang relevan dengan judul penulis. Kajian tentang strategi atau metode menghafal Al-Qur'an yang di terapkan oleh para

¹⁵ Muhaimin Zein, *Metode pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi*, (Percetakan online: 2012), hlm. 7

¹⁶ Laili Nur Umayah, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Maghza, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir: 2021), hlm.4

muhafidz khususnya dipondok pesantren, hal ini tentunya bukan hal yang baru, untuk memastikan tidak ada kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis mencoba melakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu tentang penggunaan metode menghafal Al-Qur'an di berbagai pesantren, antara lain.:

Pertama, yang berbentuk skripsi ditulis oleh Zupi berjudul “Studi komparatif metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanah Tarbiyah Islamiyah dan Pondok Pesantren madrasatul Qur'an di kabupaten Siak”. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanah Tarbiyah Islamiyah dan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an, serta membahas tentang perbedaan dan persamaan metode tersebut. Dalam penelitian tersebut menggunakan studi lapangan dan termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis komparatif atau (perbandingan) dan termasuk kedalam jenis penelitian lapangan. Hasil dari penelitian tersebut ialah pada kedua pondok pesantren yang dijadikan objek penelitian tidak memiliki metode khusus untuk menghafal, yang menjadi pembeda antara keduanya adalah pada waktu ujian tahfidz dan metode ujian tahfidz. Penelitian itu memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu (sama dalam hal mengkaji metode menghafal Al-Qur'an), namun terdapat perbedaan dalam penelitian terletak pada metode yang diterapkan dan objek penelitian.¹⁷

¹⁷ Zupi, *Studi Komperatif Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanah tarbiyah Islamiyah dan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Di Kabupaten gresik*. Skripsi UIN Syarif Kasim Riau, 2023.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rizieq Ramadhan dengan judul “Praktik dan metode tahfidz Al-Qur’an di Pesantren tahfidz Daarul Qur’an Tangerang”. Penelitian ini mengkaji tentang keterikatan praktik dan metode tahfidz Al-Qur’an dengan living Qur’an di Pondok Pesantren Daarul Qur’an. Penelitian tersebut memakai pendekatan kualitatif dan merupakan penelitian yang bersifat (*field research*) atau lapangan kemudian menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian tersebut didapati bahwa Pondok Pesantren Daarul Qur’an menggunakan lima metode tahfidz dan memiliki keterikatan dengan living Qur’an dengan memuat beberapa unsur yaitu histori, theologi, filosofi dan sosiologi. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan yang penulis kaji yaitu sama membahas metode tahfidz, akan tetapi penulis hanya fokus pada kajian metode menghafal Al-Qur’an pada dua pesantren, sedangkan penelitian ini berfokus pada keterikatan metode tahfidz dengan living Al-Qur’an.¹⁸

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana dengan judul “Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal”. Penelitian ini membahas tentang kemampuan anak-anak di dalam proses menghafal yaitu dengan menggunakan metode *one day one ayat*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian naturalistik

¹⁸ Muhammad Rizieq Ramadhan, *Praktik dan Metode Tahfidz Al-Qur’an (Studi living Qur’an di Pesantren tahfidz Daarul Qur’an)*, Skripsi Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2021

dikarenakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah. Hasil dari penelitian ini ialah metode ODOA merupakan metode yang efektif untuk siswa dengan tidak terlepas dari arahan dan perhatian para guru dalam pelaksanaan metode tersebut serta langkah-langkah yang dilakukan guru sebelum para siswa menyetorkan hafalannya. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dalam pembahasan yaitu membahas terkait metode tahfidz, namun memiliki perbedaan dalam metode yang dibahas, dan lokasi penelitian, penelitian tersebut hanya fokus pada satu pesantren, sedangkan penulis menggunakan analisis komparatif yaitu penelitian terhadap dua pesantren dengan dua metode yang berbeda.¹⁹

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Maria Ulfa dengan judul “Metode Menghafal AL-Qur’an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur’an SIRRUL ASROR Buaran Jakarta Timur”. Penelitian tersebut membahas seputar penerapan metode atau strategi menghafal Al-Qur’an di Pondok pesantren SIRRUL ASROR, juga membahas terkait kekurangan dan kelebihan metode tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan masuk kedalam jenis penelitian lapangan. Penelitian ini memiliki hasil bahwa Pondok Pesantren Istana Qur’an SIRRUL ASROR menggunakan metode wahdah, dan metode takrir, maupun metode sima’i dalam menghafal Al-Qur’an, kelebihan dari metode tersebut yaitu memberi kemudahan bagi santri dalam proses menghafal Al-Qur’an. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dalam

¹⁹ Khoirul Anwar, Mufti Hafiyana. *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an* (Jurnal Pendidikan Islam Indonesia: 2018) Hlm.181-198

pembahasan yaitu membahas terkait metode tahfidz, namun memiliki perbedaan dalam metode yang dibahas, dan lokasi penelitian.²⁰

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Lutfy dengan judul “Metode Tahfidz Al-Qur’an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Tahfidz Qur’an Terpadu al Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon”. Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana gambaran atau kondisi objektif pelaksanaan metode tahfidz di kedua pondok pesantren tersebut. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode komparatif dengan membandingkan dua variabel yang ada, dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini ialah kedua pesantren yang menjadi objek penelitian sama-sama menggunakan metode bil ghaib dan bi an-nadzar dalam menghafal al-Qur’an, dimana pondok pesantren al-Hikmah mewajibkan santri untuk tahsin bi an nadzar, sedangkan pesantren Madrasah Huffadz mewajibkan santri untuk menghatamkan al-Qur’an secara bi an nadzar. Penelitian ini hampir sama dengan yang akan penulis teliti yaitu sama mengkaji metode menghafal Al-Qur’an, namun ada beberapa perbedaan dalam kajian ini dan kajian yang akan penulis kaji yaitu terletak pada objek penelitian, metode yang dibahas dan yang akan penulis bahas mempunyai perbedaan.²¹

²⁰ Maria Ulfa, *Metode Menghafal AL-Qur’an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur’an SIRRUL ASROR Buaran Jakarta Timur*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2021.

²¹ Ahmad Lutfy, *Metode Tahfidz Al-Qur’an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren*

Tabel 2.1

Perbedaan dan persamaan penelitian

No	Judul	Bentuk Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Studi komparatif metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanah Tarbiyah Islamiyah dan Pondok Pesantren madrasatul Qur'an di kabupaten Siak	Skripsi	Memiliki persamaan dalam hal mengkaji metode menghafal Al-Qur'an	Objek penelitian yang digunakan berbeda dengan yang penulis teliti, dan terdapat perbedaan dalam menganalisis metode menghafal Al-Qur'an.
2	Praktik dan metode tahfidz	Skripsi	Sama dalam hal meyajikan	Objek skripsi tersebut hanya

Tahfidz Qur'an Tahfidz Qur'an Terpadu al Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon (Journal For Islamic Social Sciences: 2013) hlm.158-173

	Al-Qur'an di Pesantren tahfidz Daarul Qur'an Tangerang		dan menganalisis bentuk metode tahfidz pada suatu lembaga pondok pesantren	berfokus pada satu variable dan hanya membahas tentang satu metode. Sedangkan objek yang penulis teliti adalah bersifat komparatif atau perbandingan, dimana penulis menggunakan dua variable untuk dijadikan perbandingan dalam tolak ukur dan validitas suatu metode yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an.
3	Implementasi Metode ODOA (One Day One	Jurnal	Sama dalam hal	Jurnal tersebut hanya mengkaji tentang bagaimana

	Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal		menganalisis metode tahfidz	kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode atau strategi ODOA, sedangkan penulis mengkhususkan penelitian mengenai implementasi metode yang digunakan di pondok pesantren Refah Islami dan Hidayatullah serta mengukur validitas metode tersebut.
4	Metode Menghafal AL- Qur'an di Pondok Pesantren	Skripsi	Sama dalam hal mengkaji mengenai metode	Skripsi ini memfokuskan pembahasannya mengenai penerapan metode

	Istana Al- Qur'an SIRRUL Asror Buaran Jakarta Timur		menghafal Al- Qur'an	menghafal Al- Qur'an serta mencari kekurangan serta kelebihan metode tersebut namun hanya menggunakan satu objek penelitian atau satu variabel.
5	Metode Tahfidz Al- Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al- Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah Al- Hufadz II Gedongan Ender,	Jurnal	Memiliki persamaan kajian yaitu mengenai metode tahfidz dan sama- sama menggunakan dua variable atau objek penelitian	Dalam jurnal membahas mengenai metode tahfidz di dua pesantren dimana dua pesantren tersebut menggunakan satu metode yang sama. Sedangkan penulis membahas mengenai metode tahfidz di dua

	Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Tahfidz Qur'an Terpadu al Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon			pesantren dengan dua metode yang berbeda.
--	--	--	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan karangan deskriptif. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mengungkap peristiwa, objek, aktivitas, proses, dan fakta manusia sesuai dengan ingatan responden.²² Metode ini digunakan oleh peneliti untuk menyampaikan dan menyelidiki perspektif tentang implementasi metode tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Refah Islami dan Pondok pesantren Hidayatullah.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis metodologi penelitian yang menggunakan data deskriptif tertulis atau lisan yang dapat dipahami dari subjek. Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian komparatif yaitu dengan membandingkan antara dua variable. Studi perbandingan atau komparatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara individu, kelompok, ide, atau prosedur kerja, serta kritik terhadap individu, kelompok, dan ide atau prosedur kerja. Ini juga dapat digunakan untuk membandingkan perspektif individu, kelompok, atau negara terhadap situasi, individu, peristiwa, atau ide.

²² Emriz, *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2008), hlm.169

Untuk menjelaskan dan mempelajari fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi individu atau kelompok, digunakan metode kualitatif. Statistik tidak digunakan dalam penelitian kualitatif, sebaliknya data dikumpulkan, dianalisis, dan kemudian diinterpretasikan.²³ Komponen untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena adalah penekanan pada metodologi penelitian kualitatif.²⁴

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Refah Islami di Desa Sukorejo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, dan Pondok Pesantren Hidayatullah di Jl. Kejawan Putih, Kecamatan Mulyorejo, Kabupaten Surabaya. Adapun Subjek dalam penelitian ini meliputi pengasuh pondok, pengurus tahfidz, pengajar tahfidz, dan santri-santri. Sedangkan objeknya adalah metode tahfidz pada kedua Pondok Pesantren.

D. Jenis Data

Jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.²⁵ Informasi dalam sumber data utama atau data primer ini diperlukan dalam rangka melaksanakan penelitian. Observasi merupakan sumber data utama yang memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu dengan melakukannya di Pondok Pesantren Refah Islami

²³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.9

²⁴ Dr. Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.27

²⁵ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoirun, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm.114

dan Pondok Pesantren Hidayatullah. Serta melakukan wawancara kepada pembahasan yang diteliti dan menyertakan dokumentasi.

Dan data sekunder merupakan data pelengkap yang mendukung judul yang akan dibahas berupa buku atau jurnal yang sesuai dengan topik yang diteliti dan data terkait lokasi penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode berikut akan digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini:

1. Observasi

Untuk mengetahui secara langsung apa yang terjadi di Pondok Pesantren, penulis penelitian ini menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data khususnya dibidang tahfidz. Observasi pada penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Refah Islami dan Pondok Pesantren Hidayatullah. Tujuan observasi adalah untuk memastikan sifat sebenarnya dari suatu penelitian, dan data yang diperoleh kemudian dikumpulkan melalui dokumentasi metodelis.²⁶

2. Wawancara

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan asatidz guna mendapatkan informasi mengenai santri di pesantren tersebut, teknik ini merupakan elemen penting dalam proses penelitian ini. Proses komunikasi

²⁶ Sitti Mania, Observasi Sebagai Alat dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran, *Jurnal Lentera Pendidikan*, 2008: 221

yang melibatkan dua pihak orang yang memberikan informasi dan orang yang memperolehnya disebut wawancara..²⁷ Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan informan penelitian utama, yang di anggap memiliki informasi paling lengkap tentang subjek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber informan peneliti adalah orang yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Refah Islami dan Pondok Pesantren Hidayatullah terutama di bidang tahfidz. Diantaranya adalah pimpinan atau pengasuh pondok, asatidz yang membimbing di bidang tahfidz, dan santri Pondok Pesantren.

3. Dokumentasi

Langkah selanjutnya adalah teknik dokumentasi yaitu mengambil data dari catatan yang sesuai dengan masalah yang diteliti, baik secara tertulis ataupun gambar.²⁸ Teknik ini bertujuan sebagai pendukung data dan hasil penelitian supaya dapat dipercayai kebenarannya.

F. Metode Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, penulis akan mengolah data untuk penelitian ini dengan melalui beberapa prosedur. Data tersebut akan diolah dengan tahapan sebagai berikut:

a. Editing

²⁷ Deddy Mulyana, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.181

²⁸ Jinathan Sarwono, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.50

Dalam proses editing akan mengkaji atau mengoreksi data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengecek rekaman dan hasil wawancara.

b. Klasifikasi

Proses klasifikasi dalam penelitian ini yaitu mengelompokkan data-data hasil wawancara yaitu dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan dan jawaban para informan.

c. Verifikasi

Yaitu pemeriksaan data yang telah diperoleh dari lokasi tempat penelitian, yaitu mengecek dan melakukan pemeriksaan kembali dengan informan agar dapat divalidasi kebenarannya.

d. Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan kajian teori yang sesuai guna untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh sehingga dapat menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan.

e. Kesimpulan

Bagian ini merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian dengan mengambil kesimpulan dari serangkaian pengolahan data untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang diinginkan.

BAB IV

ANALISIS METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN REFAH ISLAMI DAN PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH

A. Pondok Pesantren Refah Islami

1. Profil Pondok

a. Sejarah Singkat Berdirinya

Jumlah lembaga pendidikan yang mendidik ulama semakin berkurang. Akan ada krisis ulama yang Faqih fiddin dapat memimpin. Dengan kehidupan modern yang semakin global, keahlian berbahasa asing dibutuhkan karena sifatnya yang global. Berawal dari hal tersebut kyai atau ustadz memiliki ide dan inisiatif untuk melakukan dan mendirikan Pondok Pesantren.

Kesadaran masyarakat kembali ke Islam meningkat ditandai tumbuhnya sekolah islam dan Bank Syariah serta bisnis-bisnis berlandaskan syariah di seluruh Indonesia. Era Tehnologi membawa dampak negatif dan positif yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Ditengah cengkraman kuat sekularisasi pendidikan di Indonesia, para ulama penegak kehidupan membutuhkan perbedaan antara “ilmu agama” dan “ilmu kehidupan”.²⁹

²⁹ <https://refahislami.id/latar-belakang-berdirinya-refah-islami/> diakses pada tanggal 5 November 2023

b. Visi Misi

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Refah Islami yaitu dengan Visi mencetak ulama', hafidh alim da'i³⁰, yaitu:

إعداد العلماء: حافظ عالم داع

Adapun Misi dari Pondok Pesantren Refah Islami, antara lain:

1. Menyelenggarakan pendidikan Islam yang mengutamakan tahfidz Al-Qur'an, Ulum Syar'i dan bahasa Arab.
2. Menyelenggarakan pendidikan berbasis karakter Islami melalui Pondok Pesantren modern.
3. Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan terbaik di dalam dan luar negeri.
4. Menyiapkan lulusan yang hafidh Al-Qur'an, menguasai ilmu syar'i dan umum, cakap berbahasa Arab dan siap berdakwah sesuai zamannya.

c. Sejarah Perkembangan

Pada tahun 2013 sampai dengan 2015 munculah ide pembelian lahan dan legalitas. Kemudian pada tahun 2015 sampai dengan 2017 mulai terjadi pembangunan masjid refah Islami, dan membuka lisanul Arob serta melengkapi struktur yayasan. Pada tahun 2017 hingga 2018 kembali membangun gedung MTS IT refah, dan membuka pendaftaran santri baru,

³⁰ Ustadz KH. Farid Dhofir, Lc, Msi, Wawancara, (Gresik, 31 Agustus 2023)

mulai KBM tapel 2018/2019, NSM dari kanwil kemenag prov Jatim. Pada tahun 2019 hingga 2020 KBM lanjutan, penerimaan santri baru tahun pelajaran 2019/2020, kemudian kembali melanjutkan pembangunan gedung MTS IT refah lantai 2, dan Akreditasi pembangunan gedung Timur. Kemudian pada tahun-tahun selanjutnya kembali membuka penerimaan santri baru dengan terus melakukan pembangunan gedung.

d. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Refah Islami

Pembina	: KH. Farid Dhofir, Lc, Msi KH. Rofi' Munawar, Lc H. Ir. Muhammad Rusli, MMT
Ketua	: H. Komari bin Jainuri, SPd, MM
Pengawas	: DR. Sobihul Qisom, MPd Drs. Kholid Chusnan, MPd Susanto, SPd
Sekretaris	: Fanani
Bendahara	: Kusno hadi, SPd
Lisanul Arob	: Filza Amalia
Takmir masjid	: H. Nur Jalali
MTs. Islam terpadu	: Drs. Habib.

2. Kegiatan Menghafal

Di Pondok Pesantren Refah Islami menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari kurikulum Pondok Pesantren secara keseluruhan. Kurikulum ini

tidak dapat dipisahkan dari kegiatan keagamaan, umum, ekstrakurikuler, dan kegiatan wajib yang meliputi kegiatan tahfidz..

Jumlah santri pada Pondok Pesantren Refah Islami terdiri dari 180 orang, yang mencakup santri SMP dan SMA, Pondok Pesantren Refah Islami berfokus pada santri putra dan tidak menerima santri putri. Santri di Pondok Pesantren ini berasal dari berbagai macam daerah.

Pondok Pesantren Refah Islami telah mencetak para hafidz yang telah menghafalkan Al-Qur'an bil qhoib 30 juz, hafalan santri pada Pesantren Refah Islami beragam. Adapun kelas tahfidz pada Pesantren Refah Islami di klasifikasikan sesuai dengan kemampuan dan jumlah hafalan santri.

Pondok Pesantren mengklasifikasikan santri dalam beberapa kelas yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kemajuan hafalan. Dalam bidang tahfidz Pondok Pesantren Refah Islami memiliki tiga tingkatan kelas, kelas pertama yaitu kelas tahasus dengan target hafalan 30 juz, pada kelas tahasus santri wajib melakukan tasmi' per 10 juz dari hasil hafalan. Kedua kelas tawasuth atau kelas pertengahan dengan target hafalan 10 juz dan wajib tasmi' per 5 juz. Terakhir kelas tahasun dengan target hafalan 7 juz dan wajib tasmi' per 4 juz. Santri diklasifikasikan sesuai dengan kelas dan kemampuan bertujuan agar mempermudah santri dalam pembelajaran .

Sistem hafalan santri Refah Islami adalah halaqoh, dengan waktu yang sudah ditetapkan. Berbeda dengan Pondok lainnya, Pondok refah

islami tidak menentukan waktu khusus kepada para santri untuk melakukan muroja'ah mandiri dan sima'an bersama temannya. Namun hal itu tidak membuat para santri lengah, santri mampu mencari waktu yang sesuai sehingga mampu menghafal sesuai dengan target kelas masing-masing. Namun santri memiliki kebiasaan untuk melakukan muroja'ah harian, dalam hal ini santri memiliki inisiatif untuk membagi hafalan mereka menjadi beberapa halaman yang harus dibaca setelah selesai melaksanakan shalat fardhu, yaitu satu hari satu juz muroja'ah (namun hal ini tidak bersifat wajib, melainkan hanya beberapa santri yang melakukan, khususnya santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz, dan hal ini juga masih bersifat tidak konsisten).

Untuk mencapai tujuan dalam bidang menghafal Al-Qur'an, pihak Pondok Pesantren khususnya muhafidz memberikan target hafalan untuk para santri, yaitu dalam sehari santri harus menyetorkan hafalan minimal satu halaman, namun tidak semua santri bisa melaksanakan target tersebut, namun ada santri yang menyetorkan hafalan diluar target yang ditentukan, adapun beberapa santri yang memiliki kendala dalam proses menghafal, dan jika hal itu terjadi maka muhafidz akan mencari solusi untuk permasalahan tersebut.

Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dirasakan oleh santri, hal itu tentu saja menjadi tanggung jawab para muhafidz. Adapun upaya dalam memaksimalkan hafalan santri yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi terkait penghafalan Al-Qur'an serta

kesuksesannya, serta motivasi dari santri yang telah selesai menghatamkan Al-Qur'an, hal tersebut tidak lepas dari motivasi serta dukungan dari orang tua. Adapun dukungan dari Pondok Pesantren adalah berupa makanan yang disajikan, Pondok Pesantren menyajikan makanan-makanan yang bergizi, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan para santri serta dapat membantu para santri memaksimalkan hafalan.³¹

Jadwal menghafalan Al-Qur'an bagi para santri di pondok refah telah ditetapkan dengan cermat, menentukan waktu khusus yang harus diikuti, adapun waktu menghafal para santri refah yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Kegiatan Santri Refah Islami

No	Waktu	Keterangan
1	Setelah Shubuh – jam 06.00	Menyetorkan hafalan baru
2	Jam 07.00 – jam 07.30	Setoran, sekaligus waktu pembelajaran tajwid, makharijul huruf.
3	Setelah Isya – jam 20.30	Muroja'ah setoran

³¹ Ustadz Sudarto, Wawancara, (Gresik, 31 Agustus 2023)

Pondok pesantren refah islami memiliki budaya dalam bidang tahfidz, yaitu perberdayaan para guru dan pekerja Pondok. Program tahfidz di Pondok Refah Islami tidak hanya diwajibkan untuk para santri, para guru dan pekerja Pondok diwajibkan menghafal Al-Qur'an, namun memiliki perbedaan waktu dan prosedur antara santri dan pekerja pondok. Santri Refah Islami wajib menyetorkan hafalan setiap hari dengan waktu yang sudah ditentukan, sedangkan para pekerja pondok diwajibkan minimal menyetorkan hafalan sekali dalam satu pekan.³²

Adapun kegiatan santri dalam hal spiritual yang memiliki beberapa tujuan yaitu pengembangan dan pemahaman nilai-nilai agama, hal ini merupakan salah satu tirakat santri dalam menghafal, dengan mendekatkan diri kepada Allah dan mengamalkan sunnahnya. Kegiatan tersebut mencakup :

a. Qiyamul Lail (Tahajjud)

Abu Hurairah meriwayatkan, Rasulullah SAW bersabda “*Shalat sunnah yang utama setelah shalat fardhu adalah shalat tahajud*” (HR Abu Dawud).

Shalat tahajud memiliki manfaat praktis, baik dari sudut pandang religius atau sudut pandang lain. Bagi penghafal Al-Qur'an shalat tahajjud memiliki manfaat khusus seperti, dalam melakukan salat tahajjud santri dapat memanfaatkan kesempatan tambahan untuk memperdalam

³² KH. Farid Dhofir, Lc, Msi, Wawancara, (Gresik, 31 Agustus 2023)

hafalan, hal tersebut dapat membantu memperkuat hafalan dan meningkatkan retensi ayat-ayat tersebut.

Santri Pondok Pesantren Refah Islami memanfaatkan waktu luang sebelum jama'ah shubuh untuk mengaji, muroja'ah atau menyiapkan hafalan baru untuk disetorkan kepada muhafidz. Bagi santri shalat tahajjud memiliki pengaruh khusus dalam kehidupannya maupun dalam proses menghafal.

Sebagai suatu hal yang dijadikan rutinitas di Pondok, melakukan shalat tahajjud diyakini dapat memberikan implikasi terhadap pelakunya, Beberapa santri menjelaskan implikasi dari menunaikan shalat tahajjud ketika wawancara. Seperti yang dijelaskan oleh Gitrif Syauqi Al Afgani ketika wawancara.

“Saya merasakan ketenangan hati dan pikiran ketika saya melakukan shalat tahajjud, dengan melakukan shalat tahajjud saya bisa melakukan murojaah Al-Qur'an atau hafalan yang telah saya peroleh, sehingga dengan melakukan shalat tahajjud ini membantu saya dalam proses murojaah hafalan.”³³

Setelah melaksanakan rutinitas dalam melaksanakan shalat tahajjud, Gitrif merasakan pengaruh atau manfaat untuk dirinya, yaitu merasakan ketenangan dan dapat membantunya dalam memperdalam hafalan yang sudah didapat dengan cara membaca dan murojaah ayat tersebut. Terdapat

³³ Gitrif Syauqi Al-Afgani, Wawancara, (Gresik, 31 Agustus 2023)

juga pendapat yang disampaikan oleh Ahmad Fadil Maghfirin ketika wawancara.

“Dengan melakukan shalat tahajjud saya bisa mengatur waktu saya karena dalam melakukan shalat tahajjud saya bisa melakukan murojaah dan ketika saya telah melakukan shalat tahajjud saya mempunyai waktu untuk murojaah kembali atau waktu untuk menyiapkan hafalan baru sebelum waktu setoran berlangsung. Dengan melakukan shalat tahajjud saya merasa tenang dan fresh merasa ringan dalam melakukan kegiatan-kegiatan.”³⁴

Dari pernyataan Fadil ketika wawancara, menunjukkan bahwa dalam melakukan shalat tahajjud ini dapat berpengaruh terhadap hafalan. Selain itu dengan melakukan shalat ini, terdapat juga manfaat lainnya, yaitu dalam mengatur waktu, karena ditengah kegiatan lainnya akan memiliki kesulitan dalam mengatur waktu untuk melakukan muroja’ah. Salman Ahmad faras juga merasakan hal sama dengan informan lainnya, dia menjelaskan ketika wawancara.

“Sama dengan teman lainnya, saya juga merasakan hal yang serupa, dengan melakukan shalat tahajjud saya merasakan ketenangan. Shalat tahajjud membantu saya dalam melakukan muroja’ah hafalan saya, dilakukan disepertiga malam dimana jam tersebut merupakan jam rawan mengantuk sehingga menyebabkan malas, akan tetapi karena sudah terbiasa melakukan rutinitas ini, maka saya tidak merasakan keberatan dalam melakukan hal tersebut.”³⁵

³⁴Ahmad fadil Maghfirin, Wawancara, (Gresik, 31 Agustus 2023)

³⁵ Salman Ahmad Faras, Wawancara, (Gresik, 31 Agustus 2023)

Pernyataan Salman hampir sama dengan yang dikatakan informan lainnya, bahwa shalat tahajjud memiliki manfaat bagi dirinya, khususnya para penghafal Al-Qur'an dalam proses muroja'ah. Melaksanakan shalat tahajjud terasa ringan jika dilakukan setiap hari.

Berdasarkan beberapa pernyataan-pernyataan yang disampaikan informan, menjelaskan bahwa shalat tahajjud memiliki manfaat bagi mereka, selain merasakan ketenangan, dengan melakukan shalat tahajjud santri merasakan dampak dalam pengaturan waktu dalam menghafal.

b. Puasa Sunah (Senin dan Kamis)

Puasa senin kamis memiliki berbagai macam keutamaan, salah satunya adalah barang siapa yang melaksanakan puasa senin kamis maka orang tersebut akan di dekatkan dengan perilaku taqwa.³⁶

Puasa senin kamis merupakan amalan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, selain mendekatkan ketaqwaan puasa senin kamis dapat membantu penghafal Al-Qur'an dalam pengembangan disiplin diri, dengan membiasakan puasa senin kamis, hal tersebut merupakan kedalam konsistensi dalam rutinitas ibadah.

Dalam wawancara Ustadz Iswadi Shofa menjelaskan bahwa, Pondok Pesantren berusaha membiasakan santri untuk memperdalam spiritual, salah satunya adalah dengan melakukan puasa senin kamis, selain

³⁶Ubaidurrahim El hamdy. *The Miracle of Puasa Senin kamis*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014), hlm.15

memiliki keutamaan dalam menjalankan puasa tersebut, dengan melakukan puasa senin kamis dapat membantu santri dalam menciptakan kedisiplinan diri, hal ini sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an mengingat dalam proses menghafal santri membutuhkan ketekunan dan ketelatenan.³⁷

3. Analisis Metode Menghafal

Metode merupakan strategi dan komponen penting dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Metode bisa menghasilkan tata cara atau pedoman yang dirancang untuk memahami informasi yang diberikan.³⁸ Dalam penerapannya dengan menghafal al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa metode menghafal al-Qur'an adalah langkah-langkah yang harus dilalui untuk dapat menghafal al-Qur'an dengan benar.

Pondok Pesantren Refah Islami menggunakan metode binafsi dalam proses tahfidz para santri. Metode binafsi merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang mengupayakan kemampuan individu untuk menghafal Al-Qur'an. Pondok pesantren refah islami memberi akses dan kebebasan santri untuk memilih metode yang dirasa cocok untuk dirinya.

Santri diminta untuk mengatur jadwal dan strategi pribadi dalam proses menghafal, dalam hal ini diperlukan niat yang kuat dan keyakinan yang mendalam. Menggunakan metode binafsi bukan berarti tidak atau tanpa melibatkan seorang guru dan muhafidz dalam proses menghafal,

³⁷ Ustadz Iswadi Shofa, Wawancara, (Gresik, 31 Agustus 2023)

³⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 45

namun yang dimaksud dengan binafsi adalah kebebasan memilih suatu metode yang dianggap dapat membantu proses menghafal dengan pendampingan dan arahan dari asatidz.³⁹

Ketua muhafidz pondok pesantren refah islami menyatakan bahwa alasan menggunakan metode binafsi adalah dikarenakan satu metode belum tentu bisa atau cocok untuk orang lain, dengan demikian muhafidz tetap memberi akses kepada santri untuk memilih metode yang disukai, namun tetap mengajarkan dan mengenalkan beberapa metode agar dapat memperluas wawasan santri sekaligus membantu santri yang masih merasa bingung dengan metode yang akan digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Ustadz Mighdad Faruqi menjelaskan dalam wawancara.

*“Kami tidak mematok satu metode dalam proses menghafal santri, karna setelah kami uji santri, mereka bisa menghafal Al-Qur'an dengan metode pilihan mereka, bahkan ada yang bisa melampaui batas target yang di tentukan, dari sana kami juga mendapat tantangan baru untuk memahami psikologi setiap anak, dengan cara memahami cara mereka menghafal serta membantu dan mengarahkan dalam setiap proses mereka”.*⁴⁰

Dalam menghafalkan Al-Qur'an para informan menggunakan cara atau metodenya masing-masing. Adapun hasil wawancara dan observasi mengenai metode menghafal al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Refah Islami, sebagai berikut:

³⁹ Sudarto, Wawancara, (Gresik, 31 Agustus 2023)

⁴⁰ Ustadz Miqdad Faruqi, Wawancara, (Gresik, 31 Agustus 2023)

Gitrif Syauqi Al Afgani merupakan santri kelas IX SMP yang telah berhasil menghafalkan Al-Qur'an selama satu tahun empat bulan, dalam proses menghafal Al-Qur'an Gitrif menggunakan metode murajaah, yaitu dengan mengulang hafalan-hafalan yang baru didapat hingga lancar kemudian menyetorkan hafalan tersebut kepada muhafidz, sebelum menghafalkan ayat Al-Qur'an Gitrif terlebih dahulu memahami arti dari ayat tersebut, guna untuk membantu memudahkan dalam proses menghafal.⁴¹

Salman Ahmad faras merupakan santri yang duduk dibangku SMP kelas IX, Salman telah berhasil menghafalkan Al-Qur'an selama dua tahun dua bulan, dalam proses menghafal Al-Qur'an Salman menggunakan metode yang sama dengan Gitrif.⁴²

Ahmad Hafian Firdaus merupakan santri kelas IX SMP yang berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an bil ghoib selama satu tahun tujuh bulan, dalam proses menghafal Al-Qur'an Hafian membagi ayat-ayat yang di ingin dihafalkan, yaitu terlebih dahulu membagi satu halaman Al-Qur'an menjadi empat bagian, kemudian menghafal bagian pertama hingga lancar dan dilanjutkan kebagian selanjutnya. Ketika satu halaman telah selesai dihafalkan, hafian memulai menghafalkan empat bagian tersebut menjadi satu bagian, begitupun halaman-halaman selanjutnya.⁴³

⁴¹ Gitrif Syauqi Al Afgani, Wawancara, (Gresik, 31 Agustus 2023)

⁴² Salman Ahmad faras, Wawancara, (Gresik, 31 Agustus 2023)

⁴³ Ahmad Hafian firdaus, Wawancara, (Gresik, 31 Agustus 2023)

Junda Muhammad Bani seorang muhafidz yang berhasil menghatamkan hafalan Al-Qur'an 30 juz dalam kurun waktu satu tahun sepuluh bulan, dalam proses menghafal Al-Qur'an Junda memulai menghafal AL-Qur'an dengan cara membaca Al-Qur'an berulang kali, kemudian memahami makna ayat dan memulai membagi baris yang ingin dihafalkan.⁴⁴

Ahmad Fadil Maghfirin siswa kelas IX yang telah menghatamkan Al-Qur'an bil ghoib dalam kurun waktu satu tahun tujuh bulan, dalam menghafal Al-Qur'an Fadil menyetorkan hafalan kepada muhafidz sebanyak lima halaman minimal dan sembilan halaman maksimal dalam setoran. Untuk memudahkan proses menghafal fadil memulai dengan mendalami ayat per ayat kemudian mengingat arti tersebut dan mulai menghafal Al-Qur'an, dan setiap satu halaman Fadil mengulang kembali hafalannya agar hafalan tersebut melekat dalam ingatannya.⁴⁵

Muhammad Arkan Mujahidil merupakan santri Refah islami kelas IX yang berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an selama satu tahun delapan bulan, dalam sehari Arkan bisa menyetorkan hafalan sebanyak lima halaman. Arkan memiliki cara yang dianggapnya dapat memudahkan dalam proses menghafal yaitu memahami ayat dan arti, kemudian langsung dihafalin per baris, jika satu baris sudah dirasa hafal dan lancar, Arkan mulai ke baris setelahnya, ketika telah berhasil menghafalkan satu halaman, Arkan

⁴⁴ Juanda Muhammad Bani, Wawancara, (Gresik, 31 Agustus 2023)

⁴⁵ Ahmad fadil Maghfirin, Wawancara, (Gresik, 31 Agustus 2023)

mengulang-ulang hafalan tersebut sampai lancar, dan kemudian melanjutkan ke halaman berikutnya dengan cara yang sama.⁴⁶

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan beberapa informan, bahwa setiap santri memiliki cara tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an, menggunakan metode yang dirasa cocok untuk dirinya. Dalam hal ini dengan menggunakan metode binafsi dalam menghafal Al-Qur'an berdampak baik, dan efektif dilihat dari hasil hafalan santri.

B. Pondok Pesantren Hidayatullah

1. Profil Pondok

a. Sejarah Singkat Berdirinya

Pondok Pesantren Hidayatullah berdiri sejak tahun 1994, berawal dari semangat dan antusiasme yang tinggi berupaya menegakkan peradaban Islam di bumi ini khususnya di bumi Surabaya. Didirikan pertama berupa bangunan kayu (bipak) lembaga ini bermula, bangunan tersebut merupakan tempat satu-satunya untuk menempa diri dan ideologi, hingga lembaga tersebut berkembang dengan pesat sampai saat ini. Santri berbekal kalimat *sami'na wa ato'na* atau (kami mendengar dan kami taat) kalimat itu yang dipegang teguh oleh para santri pada saat itu.

Sebelum adanya lembaga pendidikan, berdirilah YPYPT atau yayasan penyantunan yatim piatu dan terlantar pada tahun 1989 hingga

⁴⁶ Muhammad Arkan Mujahidil, Wawancara, (Gresik, 31 Agustus 2023)

1990 sebagai wadah untuk tempat berkumpulnya para pimpinan dan tempat bernaung para santri. Dari kegiatan tersebut santri dikenalkan dan diajarkan berbagai macam aktivitas, baik kegiatan jasadiyah atau spiritualah.

Tauhid rububiyah, asma' wa sifa', dan uluhiyah yang ditemukan dalam manhaj sistematika Wahyu, yang didasarkan pada surat-surat yang pertama kali diterima oleh Rasulullah SAW, mampu memberikan warna dan corak dalam kehidupan seseorang, memicu semangat untuk berkarya meskipun tidak memiliki apa-apa dalam kehidupan pribadi.

Berawal dari semangat dan tawakkal Kyai, pada tahun 1994 pertama kali SMA Luqman Al-Hakim didirikan dan didaftarkan ke Diknas pendidikan Surabaya. Namun, pada saat mendaftarkan lembaga terjadi penolakan dengan alasan tidak ada murid.

Sekolah Luqman Al-Hakim Hidayatullah Surabaya telah berkontribusi pada masyarakat Surabaya mulai dari jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) hingga perguruan tinggi.

Sekolah ini dibangun di atas nilai-nilai tauhid yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang menjadikannya berdasarkan karakter sebagaimana Rasulullah telah mengajarkan para sahabatnya melalui pendidikan karakter dan akhlak.⁴⁷

b. Visi Misi

⁴⁷ <https://hidayatullahsurabaya.com/sejarah/> diakses pada tanggal 6 November 2023

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Hidayatullah yaitu dengan visi menjadi kampus miniatur peradaban Islam.

Pondok Hidayatullah mempunyai misi :

1. Mewujudkan masyarakat berjama'ah, bersyari'ah, unggul dan berpengaruh.
2. Menggerakkan dakwah dan rekrutmen anggota baru Hidayatullah.
3. Menyelenggarakan pendidikan integral berbasis Tauhid.
4. Menyelenggarakan pasar syari'ah dan ekonomi keumatan yang berdaya saing.
5. Memberdayakan kaum dhuafa dan mustadh'afin.
6. Mengembangkan lingkungan kampus yang alamiah, ilmiah dan islamiyah.

c. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatullah

Pembina : Drs. Ec. H. Abdul rachman

Ir. Hanifatullah

Haryono Madari

Pengawas : H. Miftachur Rahman

Drs. Abdul Muhaimin

Ketua Pengurus : H. Samsudin, SE, MM

Sekretaris : Amun Rowie, M.Pd

Bendahara	: Drs. H. Aep Saepudin
Ka. Kantor & SDI	: Faisal Haq, M.PD.I
Koord. Layanan	: Saifuddin Nawawi
Ka. Kampus	: Ahmad Nasif, S.Sos.I
Humas & Media	: Drs. H. Aep Saepudin
Usaha	: Drs. H. Aep Saepudin
Ka. Keuangan	: Rohisul Wahib, SE
Dept. Tarbiyah	: Marni Mulyana, Lc. M.Th.I
Riset Dikti	: Abdul Kholiq, Lc, M.H.I
Roumah Wakaf	: Mukhtar M

2. Kegiatan Menghafal

Pelaksanaan penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatullah berlangsung dengan disiplin dan penuh dedikasi, mengikuti program yang terstruktur dan didukung oleh pengajar yang berpengalaman.

Pondok Pesantren Hidayatullah memiliki serta menaungi beberapa lembaga diantara adalah KB-TK yaa bunayya, SD Integral Luqman Al-Hakim, SMP-SMA Luqman Al-Hakim, SMP-SMA Luqman Al-Hakim (asrama, full day, tahasus), SMP Integral Luqman Al-Hakim putri, STAI Luqman Al-Hakim dan program tahfidz bersanad. Namun dalam penelitian

ini berfokus pada Pondok Hidayatullah SMP-SMA putra Luqman Al-Hakim program tahasus dan tahfidz bersanad.

Jumlah santri pada Pondok Pesantren Hidayatullah terdiri dari 79 orang, yang mencakup santri SMP dan SMA, Pondok Pesantren Hidayatullah telah mencetak pada huffadz 30 juz dan berijazah sanad dari syeikh timur tengah.

Pesantren Hidayatullah merupakan Pondok yang memiliki beberapa program tahfidz didalamnya, salah satunya adalah program tahfidz bersanad. Pada program tahfidz pondok Hidayatullah memiliki satu kelas yaitu kelas tahasus, santri difokuskan dalam bacaan dan qiraah dengan menggunakan metode juz'ur rasyidi.

Pondok Pesantren Hidayatullah menaungi banyak lembaga, lembaga SMP-SMA non tahasus juga memiliki program tahfidz dan hal itu masuk kedalam kurikulum mereka, namun yang membedakan adalah program non tahasus tidak memiliki metode khusus dalam penerapannya, sedangkan program tahfidz tahasus menggunakan metode juz'ur rasyidi dalam prosesnya, program tahasus juga difokuskan dalam bidang tahfidz dibandingkan bidang umum.⁴⁸

Sistem hafalan Hidayatullah adalah halaqoh, dengan waktu yang sudah ditetapkan. Berbeda dengan Pondok Refah Islami, Hidayatullah telah menentukan waktu khusus kepada para santri untuk melakukan muroja'ah

⁴⁸ Ustadz Faishol, Wawancara, (Surabaya, 19 September 2023)

mandiri dan sima'an bersama temannya. Hal itu bertujuan agar waktu hafalan santri tersusun dengan rapi sehingga mampu menghafal sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Jadwal penghafalan Al-Qur'an bagi para santri di pondok hidayatullah telah ditetapkan dengan disiplin dan cermat, menentukan waktu khusus yang harus diikuti, adapun waktu menghafal para santri hidayatullah yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2

Kegiatan Santri Hidayatullah

No	Waktu	Keterangan
1	Ba'da Shubuh	Halaqoh hafalan
2	Jam 08.00-11.00	Setoran hafalan
3	Ba'da Ashar	Muroja'ah mandiri
4	Ba'da Maghrib	Mudarosah (Muroja'ah atau sima'an bersama teman)
5	Ba'da Isya	Setor hafalan

Program tahfidz Pondok Hidayatullah memiliki kegiatan yaitu diantaranya adalah program juz iyyah yang merupakan kegiatan wajib ketika santri telah menghafalkan satu juz, akan di uji dengan setoran bil ghoib dan hafalan juz 30. Santri belum bisa melanjutkan hafalan ketika belum lulus program juz iyyah. Ketika santri telah berhasil menghafal lima juz wajib melakukan tasmi' dengan sekali duduk bil ghoib.

Ikhtibar merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu إختبار, dalam konteks bahasa Indonesia merujuk pada arti ujian, tes atau pemeriksaan yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan seseorang dibidang tertentu, atau evaluasi kemampuan seseorang. Pondok Hidayatullah memiliki program ikhtibar, yaitu ikhtibar terjadwal dan ikhtibar tidak terjadwal. Ikhtibar terjadwal berupa ujian PTS, PAT, PAS dengan target hafalan 15 juz, sedangkan ikhtibar tidak terjadwal yaitu berupa ujian muroja'ah setiap pekan atau setiap hari dari hafalan santri.

Target adalah tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dalam menghafal Al-Qur'an ada sebuah target yang harus dilaksanakan. Pondok Pesantren Hidayatullah memiliki target hafalan harian, yaitu santri harus menyetorkan hafalan minimal satu halaman dalam sehari. Hal tersebut dilakukan agar membantu santri mencapai target, namun ada beberapa santri yang tidak bisa melakukan target tersebut, hal itu menjadi tanggung jawab muhafidz untuk mencari solusi dari persoalan tersebut.

Setiap santri memiliki kendala masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an, kendala santri salah satunya adalah ketika menghafal Al-Qur'an namun hal tersebut tidak merupakan keinginannya, melainkan arahan dari orang tua. Dalam menangani permasalahan tersebut adapun upaya asatidz agar santri dapat memperbaiki niat dan dapat menghafal Al-Qur'an dengan niat dari hati. Upaya tersebut berupa motivasi-motivasi kehidupan,

kesuksesan dan memberikan waktu refreshing ditengah kegiatan-kegiatan Pondok, yaitu refreshing dalam bidang sport.⁴⁹

Dalam memaksimalkan hafalan santri Pondok Pesantren Hidayatullah memiliki batasan dalam penerimaan santri baru, dibidang tahusus. Dalam pekan penerimaan santri baru pondok pesantren membatasi dengan menerima maksimal 16 santri baru tingkat SMP dan 16 santri baru tingkat SMA.⁵⁰

Adapun kegiatan santri dalam hal spiritual yang memiliki beberapa tujuan yaitu pengembangan dan pemahaman nilai-nilai agama, hal ini merupakan salah satu tirakat santri dalam menghafal, dengan mendekati diri kepada Allah dan mengamalkan sunnah nya. Kegiatan tersebut adalah Qiyamul lail atau bangun di sepertiga malam, shalat tahajud memiliki banyak keutamaan. Melaksanakan shalat tahajud merupakan rutinitas kegiatan ibadah harian bagi santri Pondok Pesantren Hidayatullah, dengan melaksanakan shalat tahajud santri dapat memanfaatkan waktu untuk muroja'ah dan mempersiapkan hafalan baru.

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh santri mengenai dampak melakukan shalat tahajjud bagi hafalan Qur'an, Muhammad Zahran mengatakan bahwa dengan melakukan shalat tahajjud merasakan ketenangan jiwa, hal ini berdampak baik untuk dirinya, dan mempunyai dampak bagi hafalan Qur'an, dikarenakan dengan ketenangan jiwa,

⁴⁹ Ustadz Fahrul, Wawancara, (Surabaya, 19 September 2023)

⁵⁰ Ustadz Fahrul, Wawancara, (Surabaya, 19 September 2023)

ketenangan pikiran, Zahran bisa mulai menghafal Al-Qur'an dengan tenang, sehingga bisa menghafal sesuai dengan target yang ditentukan.⁵¹

Ahmad Rafi Haidar menyatakan hal yang sama dengan Zahran, selain itu dengan melaksanakan shalat tahajjud, dapat menambah waktu muroja'ah hafalan Al-Qur'an, dikarenakan di tengah berbagai kegiatan non tahfidz yang padat, akan sulit untuk membagi waktu dan mengatur jadwal muroja'ah pribadi.⁵² Dengan melihat pernyataan-pernyataan santri tersebut dapat dikatakan bahwa menjalankan rutinitas shalat tahajjud memiliki manfaat bagi kehidupan santri dan memiliki manfaat khusus dibidang tahfidz.

3. Analisis Metode Menghafal

Menghafal Al-Qur'an adalah inti dari program utama yang dijalankan dipondok pesantren hidayatullah khususnya SMP-SMA Luqmanul hakim program tahasus. Dalam proses menghafal Al-Qur'an santri pesantren hidayatullah di bimbing langsung oleh Syeikh dari timur tengah yaitu Syeikh Muhammad Mahdi al Yamani.

Dalam membantu proses menghafal Al-Qur'an pondok pesantren hidayatullah menggunakan metode juz'ur rasyidi. Metode juz'ur rasyidi merupakan metode bersanad yang diberasal dari yaman oleh Syeikh Asma' bin Zaid melalui jalur Syeikh Aiman Rusydi Syu'aib.

⁵¹ Muhammad Zahran, Wawancara, (Surabaya, 19 September 2023)

⁵² Ahmad Rafi Haidar, Wawancara, (Surabaya, 19 September 2023)

Pondok Pesantren Hidayatullah memiliki prosedur dalam menghafal Al-Qur'an khususnya dalam penerapan metode juz'ur rasyidi, sebelum memulai menghafal Al-Qur'an santri difokuskan untuk mengikuti pembelajaran metode juz'ur rasyidi selama tiga bulan, dibimbing langsung oleh Syaikh dan diberi materi terkait juz'ur rasyidi yaitu meliputi materi tajwid, makharijul huruf, tahsin. Selain mempelajari materi juz'ur rasyidi santri difokuskan dalam mempelajari materi kitab *Matan Tuhfatul Athfal*, santri yang sudah dinyatakan lulus pembelajaran tersebut, diperbolehkan untuk memulai hafalan Al-Qur'an.

Tujuan adanya prosedur terkait metode juz'ur rasyidi adalah untuk pengembangan tahfidz dan penyetaraan bacaan santri dari segi tartil dan makhroj, sehingga ketika santri mulai menghafal Al-Qur'an memiliki bacaan yang sama dan meminimalisir kesalahan tajwid.

Dalam menghafal Al-Qur'an, santri meyetorkan hafalan dengan tartil, tujuan tartil tidak jauh dari tujuan ilmu tajwid, yaitu untuk melafadzkan huruf-huruf hijaiyyah dengan baik, dengan menggunakan tartil diharapkan santri dapat memasukkan atau mempratikkan bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid,⁵³ seperti yang dipelajari dalam metode juz'ur rasyidi.

⁵³ Luluk Farikhin, Fikri, Masfufah, "*Penerapan Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah*," *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 4.

Riwayat qiraah adalah warisan dalam dunia islam, yang mencakup cara-cara yang berbeda dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Pondok pesantren hidayatullah menggunakan riwayat Hafs An Ashim dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Adapun hasil wawancara dan observasi mengenai metode menghafal al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Hidayatullah, sebagai berikut:

Rahmadina merupakan santri kelas 12 SMA yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz bil ghoib selama 5 tahun.⁵⁴ Berbeda dengan rahmadina, Luqmanul Hakim merupakan santri kelas 11 SMA dengan hafalan 25 juz yang ditempuh selama 1 tahun.⁵⁵ Adapun Arisna santri kelas 12 SMA yang mempunyai hafalan 20 juz yang ditempuh selama 2 setengah tahun.⁵⁶ Santri memiliki persamaan dalam langkah-langkah atau cara menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara membaca ayat Al-Qur'an berulang kali, kemudian mengafal per ayat, dan menggabungkan ayat yang telah dihafalkan.

Berdasarkan pernyataan beberapa santri tersebut, bahwasannya Pondok Pesantren Hidayatullah sudah menentukan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, dan langkah-langkahnya, sehingga santri menggunakan metode dan langkah yang serupa.

⁵⁴ Rahmadina, Wawancara, (Surabaya, 19 September 2023)

⁵⁵ Luqmanul Hakim, Wawancara, (Surabaya, 19 September 2023)

⁵⁶ Arisna, Wawancara, (Surabaya, 19 September 2023)

C. Pengaruh Metode Menghafal

Metode menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter, pembentukan ketekunan dan keteguhan dalam menginternalisasi dan menjaga Al-Qur'an.

Metode menghafal Al-Qur'an mempunyai pengaruh terhadap cepat dan lambatnya seorang menghafal. Kecerdasan santri atau individual juga berpengaruh terhadap proses menghafal, hal ini dapat dilihat dari prestasi yang didapatkan dalam bidang tahfidz maupun non tahfidz .

Metode sangat berperan dalam proses menghafal, sehingga setiap metode memiliki keunggulan dan perbedaan masing-masing. Pondok Refah Islami menggunakan metode binafsi dalam membantu proses menghafal, dengan menggunakan metode ini, Pondok Pesantren Refah Islami telah mencetak hafidz Qur'an 30 juz, dengan jumlah 51 santri huffadz. Sedangkan Pondok Pesantren Hidayatullah telah mencetak 10 huffadz yang telah menyelesaikan hafalan Qur'an 30 juz bil ghoib, dengan katagori 4 santri telah mengambil ijazah sanad.

1. Metode Binafsi

Metode binafsi yang dikenal sebagai metode menghafal sendiri memiliki pengaruh dan manfaat bagi santri yang menggunakan metode tersebut dalam proses menghafal Al-Qur'an. Beberapa pengaruh tersebut diantaranya adalah memiliki pengaruh dalam peningkatan kemampuan mandiri, dalam hal ini santri belajar untuk belajar mengatur waktu dan

merencanakan hafalan dengan metode yang dipilih, dengan memadukan kemajuan sendiri. Dengan menggunakan metode ini, santri mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam pemilihan metode kemudian dikonsultasikan dengan muhafidz. Metode binafsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hafalan santri, hal ini diungkapkan oleh Gitrif Syauqi Al-Afgani.

“Dengan diberi kebebasan untuk memilih metode sesuai dengan apa yang saya suka, saya merasa hal itu berdampak pada hafalan saya, karena saya tidak merasa terikat oleh metode tertentu. Dengan hal itu, saya mampu menyelesaikan hafalan saya dengan kurun waktu selama satu tahun empat bulan, dengan menggunakan metode murojaah atau metode takrir.”⁵⁷

Melihat ungkapan gitrif bahwa metode binafsi memiliki pengaruh terhadap hafalan santri, demikian juga dengan Ahmad Fadil Maghfirin yang menggunakan metode serupa dengan Gitrif.

“Dengan tidak ditentukan satu metode tertentu dalam proses menghafal kami, hal itu membuat kami merasa memiliki tanggung jawab tersendiri untuk memilih metode yang di anggap cocok untuk digunakan dalam proses menghafal, namun dengan hal itu kami mencoba beberapa cara sehingga kami mendapatkan cara yang sesuai dan mampu menggunakan cara tersebut untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.”⁵⁸

Fadil mengungkapkan bahwa penggunaan metode binafsi memiliki dampak atau pengaruh signifikan dalam membantu santri mencapai target hafalan, dan memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan santri untuk lebih

⁵⁷ Gitrif Syauqi Al-Afgani wawancara, (Gresik, 31 Agustus 2023)

⁵⁸ Ahmad fadil Maghfirin, wawancara, (Gresik, 31 Agustus 2023)

bertanggung jawab atas diri sendiri. Hal lain disampaikan oleh Salman Ahmad Faras dalam wawancara.

“Dalam proses menghafal saya memiliki hambatan-hambatan seperti santri lain, dengan menggunakan metode ini saya merasa hal ini adalah PR untuk saya untuk menemukan cara dan langkah yang sesuai untuk membantu saya mencapai target hafalan. Ditengah kegiatan non tahfidz yang banyak, menggunakan metode binafsi adalah cara yang pas, agar santri tidak merasa terbebani, hal itu yang saya rasakan sehingga saya mampu menyelesaikan hafalan saya sebelum target yang ditentukan.”⁵⁹

Metode binafsi merupakan metode yang cocok untuk diterapkan pada santri tahfidz, agar santri tidak merasa terbebani oleh satu metode tertentu, hal tersebut yang diungkapkan oleh Faras dalam wawancara. Sementara itu Muhammad Arkan Mujahidil menyatakan dalam wawancara.

“Menghafal menggunakan metode binafsi merupakan cara yang tepat bagi saya, dengan menggunakan metode tersebut saya bisa menghafal sesuai target hafalan harian, bahkan bisa melebihi target.”⁶⁰

Melihat pernyataan dari Arkan, bahwa dengan menggunakan metode binafsi, santri bisa menghafal melampaui target hafalan yang telah ditentukan. Junda Muhammad Bari mengungkapkan hal yang sama dalam wawancara.

“Seperti yang dikatakan teman lainnya, metode ini memiliki pengaruh terhadap hafal santri, namun saya tidak merasakan

⁵⁹ Salman Ahmad Faras, Wawancara, (Gresik, 31 Agustus 2023)

⁶⁰ Muhammad Arkan Mujahidil, Wawancara, (Gresik, 31 Agustus 2023)

pengaruh yang signifikan, akan tetapi dengan saya telah menyelesaikan hafalan saya sebelum target yang telah ditentukan, tentu saja hal itu menjadi bukti bahwa metode dan cara yang saya lakukan memiliki dampak terhadap proses hafalan.”⁶¹

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Ahmad hafian Firdausi dalam wawancara.

“Saya tidak menggunakan metode yang spesifik, saya lebih mengutamakan langkah-langkah saya pribadi dalam menghafal, dan hal itu yang membantu saya untuk menyelesaikan hafalan saya.”⁶²

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan, menjelaskan bahwa metode binafsi memiliki pengaruh dalam menghafal Al-Qur’an, sekalipun mereka belum merasakan pengaruh dan dampaknya secara langsung, namun mereka tetap meyakini bahwa metode binafsi memiliki pengaruh, yang terbukti dari hasil hafalan santri yang telah berhasil menghatamkan Al-Qur’an lebih cepat dari target yang telah ditentukan.

2. Metode Juz’ur Rasyidi

Metode juz’ur rasyidi merupakan metode yang memiliki beberapa prosedur dalam implementasinya, metode juz’ur rasyidi memiliki pengaruh bagi yang menggunakannya. Dengan menggunakan metode juz’ur rasyidi santri memiliki bacaan yang sama dan dengan qira’ah yang sama, sesuai

⁶¹ Juanda Muhammad Bari, Wawancara, (Gresik, 31 Agustus 2023)

⁶² Ahmad Hafian Firdausi, Wawancara, (Gresik, 31 Agustus 2023)

dengan tujuan dari penggunaan metode juz'ur rasyidi. Sehingga ketika santri telah menyelesaikan hafalan 30 juz, santri mendapatkan ijazah sanad dan riwayat tahfidz. Dapat mempermudah organisasi hafalan Al-Qur'an dikarenakan dalam menggunakan metode juz'ur rasyidi telah direncanakan, dipisahkan, disatukan, misalnya dalam proses pendalaman ilmu tajwid, makharijul huruf dan lain-lain. Dalam pembelajarannya pondok telah menyiapkan waktu yang dianggap sesuai dan memisahkan kelas sesuai dengan tema atau mata pelajaran yang dipelajari.⁶³

Adapun beberapa pernyataan dari santri di Pesantren Hidayatullah tentang pengaruh dari metode menghafal Al-Qur'an. Rahmadina menyatakan dalam wawancara.

*“Bagi saya menggunakan metode ini sangat membantu dalam menghafal maupun murojaah terutama dalam qira'ah, karena dalam proses menghafal kita di arahkan untuk melaksanakan prosedur yang ada, dan hal itu memudahkan kita menghafal, karena sebelum menghafal kita sudah difokuskan pembelajaran dalam qira'ah, tajwid dan makharijul huruf, sehingga ketika sudah mulai menghafal kita sudah dan hanya fokus pada hafalan kita”.*⁶⁴

Luqman Hakim mengungkapkan dalam wawancara.

*“Pengaruh dari metode ini adalah dalam bacaan kita, dalam irama, karena kita sudah mempelajari pembelajaran itu sebelum menghafal Al-Qur'an.”*⁶⁵

⁶³ Ustadz Fahrul, Wawancara, (Surabaya, 19 September 2023)

⁶⁴ Rahmadina, Wawancara, (Surabaya, 19 September 2023)

⁶⁵ Luqman Hakim, Wawancara, (Surabaya, 19 September 2023)

Arisna mengungkapkan dalam wawancara.

“Pembelajaran metode juz’ur rasyidi ini menggunakan bahasa arab meski bahasa arabnya merupakan bahasa dasar yang mana syeikh nya juga menerjemahkan materi itu kedalam bahasa indonesia, namun karena hal itu bagi saya hal itu yang mempermudah untuk memulai hafalan, dikarenakan sebelumnya kita sudah memakai bahasa arab”.⁶⁶

Dari beberapa pernyataan diatas, metode juz’ur rasyidi memiliki pengaruh terhadap hafalan santri, terutama di bagian qira’ah, dikarenakan metode tersebut menfokuskan pembelajaran pada qira’ah, tajwid dan makhorijul huruf sesuai dengan tujuan dari penggunaan metode ini yaitu mensetarakan bacaan.

Tabel 4.3

Kelebihan metode menghafal Al-Qur’an

No	Metode Binafsi	Metode Juz’ur Rasyidi
1	Memahami psikologi santri atau individual	Pembelajaran metode juz’ur rasyidi menggunakan bahasa Arab, sehingga memudahkan santri untuk memulai hafalan Al-Qur’an.
2	Tidak membebani santri dengan satu metode, santri diberi kebebasan memilih metode sesuai	Menghafal dan membaca Al-Qur’an dengan irama yang indah, karena sudah ditentukan qiraah

⁶⁶ Arisna, Wawancara, (Surabaya, 19 September 2023)

	dengan keinginan dan kemampuan masing-masing.	yang harus digunakan. Dan telah dipelajari sebelum memulai menghafal Al-Qur'an.
3	Penggunaan metode binafsi cenderung lebih cepat dari pada metode juz'ur rasyidi.	Memiliki sanad dan riwayat qira'ah yang tetap.
4	Santri bisa menghafal melampaui target yang telah ditentukan.	Menjadi lulusan bersanad dengan riwayat Hafs An Ashim.

Tabel 4.4

Kekurangan Metode menghafal Al-Qur'an

No	Metode Binafsi	Metode Juz'ur Rasyidi
1	Memiliki waktu adaptasi yang lebih lama dalam memilih metode yang akan digunakan untuk menghafal Al-Qur'an untuk menemukan metode yang dirasa cocok.	Membutuhkan waktu sedikit lama, dikarenakan ada pembelajaran metode juz'ur rasyidi sebelum mulai menghafal Al-Qur'an.
2	Belum memiliki riwayat yang tetap dalam qira'ah.	Metode juz'ur rasyidi cenderung lebih lama prosesnya dari pada metode binafsi

3	Para muhafidz harus lebih ekstra dikarenakan setiap santri memiliki metode atau cara menghafal yang berbeda-beda.	Ketika mempelajari metode juz'ur rasyidi menggunakan kata-kata pendek, seperti halnya mempelajari kaidah tajwid, makharijul huruf, sehingga ketika mulai melakukan tahsin Al-Qur'an harus belajar menghafal dengan ayat panjang.
---	---	--

Tabel 4.5

Persamaan dan Perbedaan Metode Menghafal

No	Persamaan dan Perbedaan Metode Binafsi dan Metode Juz'ur Rasyidi
1	Memiliki tujuan yang sama yaitu membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an.
2	Kedua metode memiliki persamaan dengan metode talaqqi yaitu harus adanya pertemuan murid dan guru.
3	Memiliki perbedaan dalam penggunaan pendekatan, metode binafsi menggunakan kemampuan individual, sedangkan metode juz'ur rasyidi memiliki prosedur tertentu.
4	Memiliki perbedaan dalam waktu pelaksanaan tahfidz

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian mengenai metode binafsi dan metode juz'ur rasyidi dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Refah islami dan Pondok pesantren Hidayatullah, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren memiliki perbedaan antara lain Pondok Pesantren refah Islami dan Pondok Pesantren Hidayatullah. Pondok Pesantren Refah Islami menggunakan metode binafsi dalam proses menghafal, sedangkan Pondok Pesantren Hidayatullah menggunakan metode juz'ur rasyidi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode juz'ur rasyidi memiliki beberapa prosedur dalam implementasinya, sedangkan metode binafsi tidak memiliki prosedur khusus dalam implementasinya. Metode binafsi dan metode juz'ur rasyidi memiliki perbedaan dalam hal ikhtibar dibidang tahfidz.
2. Metode binafsi dan metode juz'ur rasyidi memiliki pengaruh dalam perkembangan hafalan santri, salah satunya dalam cepat dan lambatnya proses hafalan santri. Dalam penggunaannya metode binafsi cenderung lebih cepat dalam hal waktu dibandingkan metode juz'ur rasyidi, hal ini tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode,

kedua metode tersebut merupakan metode yang efektif untuk diterapkan pada proses hafalan santri.

B. Saran

Tentu saja penelitian yang penulis lakukan masih banyak kekurangan dan jauh dari kata ideal. Oleh karena itu, demi penyempurnaan penelitian ini, penulis mengharapkan para pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang membangun sebagai tambahan terhadap penelitian tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali. dan Hidayatullah Ismail. “*Metode Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Kabuten Kampar,*” *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1, 2016.
- Anggito, Albi. dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anwar, Khoirul. Mufti Hafiyana. *Implementasi Metode ODOA One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an*, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*: 2018.
- Emriz. *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2008.
- Fahmi, Ahmad. Suteja Suteja, and Suklani Suklani. “*Pengaruh Pemberian Tugas Hafalan Terhadap Kemampuan Menghafal Siswa Pada Bidang Studi Alqur’an Hadits Di Mts Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon,*” *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1, 2019.
- Farikhin, Luluk. Fikri, Masfufah. “*Penerapan Metode Tartili Daiam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di TPQ Nurul Hikmah,*” *Ta’lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1, 2022.
- Fauzan, Masagus Yahya. *Quantum Tahfidz*, Jakarta: Emir, 2004.
- Gade, Fithriani Gade. “*Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an,*” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 2, 2014.

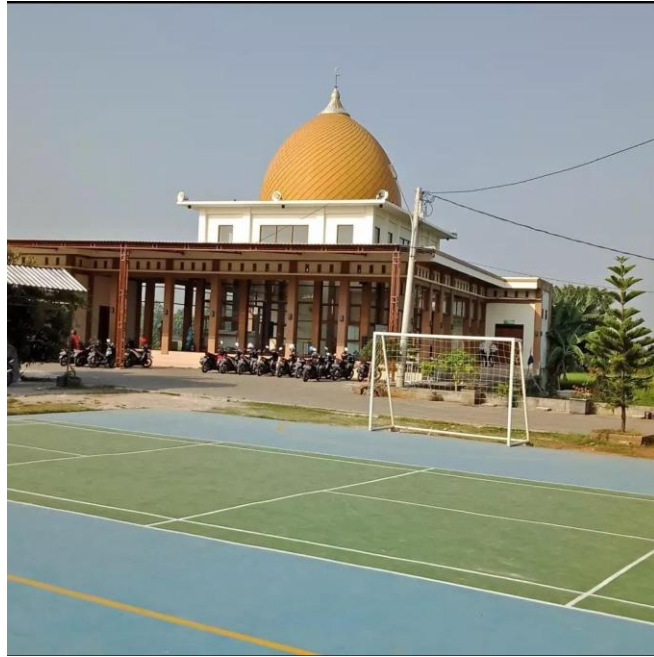
- Hamdy, El Ubaidurrahim. *The Miracle of Puasa Senin Kamis*, Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014.
- Hidayah, Aida. “*Metode Tahfidz Al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia,*” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 18, no. 1, 2018.
- Hidayah, Nurul. “*Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan,*” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1, 2016.
- Ilyas, Muhammad. *Metode Muraja’ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an*, *Jurnal pendidikan Islam*: 2020.
- Kusumastuti, Adhi. Ahmad Mustamil Khoirun. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lahir, Sri. Muhammad Hasan Ma’ruf, and Muhammad Tho’in. “*Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi,*” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 1, no. 01, 2017.
- Lutfy, Ahmad. *Metode Tahfidz Al-Qur’an Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Tahfidz Qur’an Terpadu al Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon*, *Journal For Islamic Social Sciences*: 2013.

- Mania, Sitti. Observasi Sebagai Alat dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran, *Jurnal Lentera Pendidikan*, 2008.
- Mulyana, Deddy. *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.181
- Nur, Laili Umayya. *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Maghza, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*: 2021.
- Purnomo, Hadi M. *Manajemen pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Bildung Pustaka Utamabua Potret Perjalanan, 2017.
- Rahmatin. *Teknik Menjaga Hafaan Al-Qur'an dengan Metode Tasmi' Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury*, *Jurnal Kewarganegaraan*: 2022.
- Rinaldi, Adhi. “*Komparasi Karakteristik Rumah Tinggal di tiga Kampung Adat di kabupaten Bandung*” Universitas Pendidikan Indonesia, Repository.Upi.Edu, 2018.
- Rizieq, Muhammad Ramadhan. *Praktik dan Metode Tahfidz Al-Qur'an Studi living Qur'an di Pesantren tahfidz Daarul Qur'an*, Skripsi Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

- Sarwono, Jinathan. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Siyoto, Sandu. dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baaru Press, 2015.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung : 1982.
- Ulfa, Maria. *Metode Menghafal AL-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Zein, Muhaimin. *Metode pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi*, Percetakan online: 2012.
- Zupi. *Studi Komperatif Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanah tarbiyah Islamiyah dan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Di Kabupaten Gresik*. Skripsi UIN Syarif Kasim Riau, 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pondok Pesantren Refah Islami



Gambar 1.1 Pondok Pesantren Refah Islami



Gambar 1.2 Dokumentasi Bersama Ustadz KH. Farid Dhofir, Lc, Msi,



Gambar 1.3 Dokumentasi wawancara Asatidz di bidang tahfidz



Gambar 1.4 Dokumentasi wawancara santri Refah Islami

2. Pondok Pesantren Hidayatullah



Gambar 1.5 Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya



Gambar 1.6 Dokumentasi bersama narasumber Ustadz Faishol



Gambar 1.7 Dokumentasi bersama Ustadz Fahrul



Gambar 1.8 Dokumentasi bersama santri Pondok Pesantren Hidayatullah

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
METODE BINAFSI DAN METODE JUZ'UR RASYIDI DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF)

A. Wawancara Bersama Ustadz

1. Apakah ada metode dalam menghafal Al-Qur'an yang khusus diterapkan di Pondok Pesantren ini?
2. Metode apa saja yang diterapkan di Pondok Pesantren ini?
3. Apakah ada kegiatan khusus dibidang tahfidz?
4. Apakah ada target hafalan yang ditetapkan untuk para santri?
5. Kapan saja waktu pelaksanaan menghafal Al-Qur'an?
6. Berapa kali murojaah dalam waktu satu hari?
7. Berapa lama waktu yang diperlukan santri untuk menghafal Al-Qur'an?
8. Bagaimana langkah atau metode mengajar para asatidz?
9. Bagaimana upaya guru untuk memaksimalkan program menghafal Al-Qur'an?
10. Berapa orang santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz?
11. Apa saja prestasi yang sudah diterima atau di raih oleh santri?
12. Apakah ada pengaruh antara metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan dengan hafalan santri?
13. Apakah ada kegiatan pendukung yang diyakini dapat membantu santri dalam proses menghafal?

14. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode yang diterapkan dalam menghafal?

B. Wawancara Bersama Santri

1. Sudah berapa lama anda belajar di Pondok Pesantren ini?
2. Sudah berapa juz yang sudah anda hafalkan sampai sekarang?
3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam proses menghafal Al-Qur'an sesuai target?
4. Berapa halaman anda menghafalkan dan menyetorkan hafalan setiap harinya?
5. Berapa halaman anda melakukan muroja'ah dalam satu hari?
6. Apakah metode menghafal yang diterapkan di Pondok Pesantren ini anda rasa membantu anda dalam proses menghafal?
7. Langkah atau metode apa yang anda gunakan dalam menghafal? Dan bagaimana implementasi langkah atau metode tersebut?
8. Apakah ada hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an?
9. Apakah anda merasakan pengaruh dari menggunakan metode tersebut dalam menghafal Al-Qur'an?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nailiatuz Zakiyah

NIM : 200204110087

Alamat : Jl. Kidang Gatek Rt.03 Rw.04 Dadapan Solokuro lamongan Jawa Timur

TTL : Lamongan, 30 Maret 2000

No. HP : 085157300352

Email : nailiatuzzakiyah@gmail.com

Pendidikan Formal

No	Nama Instansi	Tahun Lulus
1	TK Nidlomut Thalibin	2006
2	MI Ma'arif NU Dadapan	2012
3	SMP Pondok Modern Darussalam Gontor	2015
4	SMA Pondok Modern Darussalam Gontor	2018

Pendidikan Non Formal

No	Nama Instansi	Tahun Lulus
1	Pondok Modern Darussalam Gontor Putri	2018
2	Ma'had Al-Muqoddasah	2019
3	Ma'had Sunan Ampel al-'Aly	2021

4	Mahad Tabaraka Tahfidz	2023
---	------------------------	------



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/VI/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VI/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559309, Faksimilo (0341) 559309
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nailiatuz Zakiyah
NIM/Jurusan : 200204110087/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Dr. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI.
Judul Skripsi : Metode Binafsi dan Metode Juz'ur Rasyidi Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	26 September 2023	Proposal Skripsi	
2.	2 Oktober 2023	Perbaikan Judul	
3.	17 Oktober 2023	Persiapan Sempro	
4.	20 Oktober 2023	Revisi Hasil Sempro	
5.	26 Oktober 2023	Konsultasi BAB I, II, III	
6.	7 November 2023	Konsultasi BAB IV	
7.	9 November 2023	Revisi BAB IV	
8.	11 November 2023	ACC BAB IV	
9.	14 November 2023	Konsultasi BAB V	
10.	27 November 2023	Tanda Tangan Monitoring	

Malang, 27 November 2023

Mengemban
Ketua Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP. 197601012011011004